Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Desember 2022

© PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Laporan Ukuran Utama (*Key Metrics*) Individu
Posisi Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-22	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Des-21
	Modal yang Tersedia					
1	Modal Inti Utama (CET1)	181.072.852	169.655.464	160.862.626	154.793.297	165.492.705
2	Modal Inti (*Tier* 1)	181.072.852	169.655.464	160.862.626	154.793.297	165.492.705
3	Total Modal	191.844.453	179.777.944	170.931.083	164.603.223	175.256.894
	Aset Tertimbang Menurut Risiko					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	986.051.285	930.551.051	928.473.217	904.484.782	894.029.247
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	18,36%	18,23%	17,33%	17,11%	18,51%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	18,36%	18,23%	17,33%	17,11%	18,51%
7	Rasio Total Modal (%)	19,46%	19,32%	18,41%	18,20%	19,60%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	0,00%	0,00%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5,00%	5,00%	5,00%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	9,60%	9,46%	8,58%	8,37%	9,85%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	1.644.919.479	1.510.937.683	1.459.190.322	1.427.983.192	1.443.089.071
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,01%	11,23%	11,02%	10,84%	11,47%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,01%	11,23%	11,02%	10,84%	11,47%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross	11,09%	11,33%	11,01%	10,94%	11,57%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,09%	11,33%	11,01%	10,94%	11,57%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	371.630.904	330.432.416	336.376.763	364.400.269	319.010.611
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	194.545.694	178.022.104	171.011.036	163.103.242	159.058.564
17	LCR (%)	191,02%	185,61%	196,70%	223,42%	200,56%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.037.285.181	975.586.475	938.152.673	909.501.570	935.922.586
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	864.942.897	816.445.718	791.709.139	756.866.274	741.631.826
20	NSFR (%)	119,93%	119,49%	118,50%	120,17%	126,20%

Laporan Ukuran Utama (*Key Metrics*) Konsolidasi
Posisi Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-22	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Des-21
	Modal yang Tersedia					
1	Modal Inti Utama (CET1)	223.271.290	203.927.848	194.049.928	186.864.475	196.048.380
2	Modal Inti (*Tier* 1)	223.271.290	203.927.848	194.049.928	186.864.475	196.048.380
3	Total Modal	236.470.218	216.492.021	206.521.280	199.097.356	208.203.450
	Aset Tertimbang Menurut Risiko					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.203.506.671	1.143.985.041	1.133.155.822	1.105.434.740	1.064.602.090
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	18,55%	17,83%	17,13%	16,90%	18,42%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	18,55%	17,83%	17,13%	16,90%	18,42%
7	Rasio Total Modal (%)	19,65%	18,93%	18,23%	18,01%	19,56%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	0,00%	0,00%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5,00%	5,00%	5,00%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	9,75%	9,03%	8,34%	8,12%	9,77%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	2.035.924.638	1.871.884.147	1.816.563.015	1.772.506.950	1.776.744.824
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,97%	10,89%	10,68%	10,54%	11,03%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,97%	10,89%	10,68%	10,54%	11,03%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross	11,05%	10,97%	10,67%	10,62%	11,12%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,05%	10,97%	10,67%	10,62%	11,12%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	466.436.018	429.610.701	439.893.218	472.360.800	417.892.336
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	249.706.755	232.774.793	224.143.575	217.248.901	211.388.128
17	LCR (%)	186,79%	184,56%	196,26%	217,43%	197,69%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.321.117.304	1.239.274.820	1.197.661.148	1.162.355.779	1.168.347.277
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1.086.424.907	1.029.860.758	996.505.219	947.514.485	924.166.324
20	NSFR (%)	121,60%	120,33%	120,19%	122,67%	126,42%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Posisi Desember 2022

Dalam Jutaan Rupiah

		a	b	c	d	e	f	g
				Nilai tercatat masing-masing risiko				
No	**Pos-Pos**	**Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan**	***Nilai tercatat* berdasarkan prinsip kehati-hatian**	**Sesuai kerangka risiko kredit**	**Sesuai kerangka *counterparty credit risk***	**Sesuai kerangka sekuritisasi**	**Sesuai kerangka risiko pasar**	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal**
	ASET							
1	Kas	27.212.759	25.996.895	25.996.895	-	-	2.684.493	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	183.931.076	183.931.076	183.931.076	-	-	61.308.625	
3	Penempatan pada bank lain	66.552.179	65.197.729	65.197.729	-	-	62.660.587	
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	2.275.250	2.275.250	-	2.275.250	-	125.323	
5	Surat berharga yang dimiliki	385.062.705	348.545.502	335.804.314		122.599	69.974.594	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	26.127.217	26.127.217	26.127.217	1.989.880	-	6.450.394	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	11.705.989	11.705.989	-	11.705.989	-	-	
8	Tagihan akseptasi	11.781.581	11.781.581	11.781.581	-	-	6.992.319	
9	Kredit yang diberikan	1.172.599.882	1.172.600.184	1.172.600.184	-	-	226.764.928	
10	Piutang pembiayaan konsumen	23.757.727	23.757.727	23.757.727	-	-	-	
11	Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	3.465.226	
12	Penyertaan modal	2.757.594	5.918.308	37.110	-	-	439.506	5.846.695
13	Aset keuangan lainnya	45.339.316	45.282.670	45.282.670		96	664.632	
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-	-			10.496.786	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(39.268)	(39.268)	(3.479)			498	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syaria	(65.362.179)	(65.362.179)	(48.151.366)			12.668.309	
	c. Lainnya	(1.761.117)	(1.761.119)	(1.510.836)			1.293.206	
15	Aset tidak berwujud	11.712.040	11.350.437	-	-	-	42.104	4.780.379
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(6.618.431)	(6.570.057)	-	-	-	(31.122)	
16	Aset tetap dan inventaris	77.969.898	77.582.382	77.582.382	-	-	287.304	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(21.429.332)	(21.127.991)	(21.127.991)	-	-	(259.501)	
17	Aset non produktif	-	-				222.426.295	
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403	9.403	-	-	-	
	b. Agunan yang diambil alih - neto	-	-	-	-	-	-	
	c. Rekening tunda	2.089.953	2.089.953	2.089.953	-	-	1.481.203	
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-	-	220.945.092	
18	Sewa pembiayaan	5.872.560	5.872.559	5.872.559	-	-	-	
19	**Aset lainnya**	30.997.885	28.507.961	17.090.664			5.454.250	13.100.326
	TOTAL ASET	**1.992.544.687**	**1.953.672.209**	**1.922.367.793**	**15.971.119**	**122.694**	**679.946.743**	**23.727.400**
	LIABILITIES							
1	Giro	541.801.050	541.964.938	-	-	-	190.358.293	-
2	Tabungan	552.752.472	552.752.472	-	-	-	41.211.619	-
3	Deposito	396.291.070	397.181.362	-	-	-	41.414.366	-
4	Uang Elektronik	1.754.492	1.754.492	-	-	-	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada Bank lain	15.781.347	15.781.348	-	-	-	7.146.516	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	2.150.170	2.150.170	-	-	-	125.588	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	24.325.475	24.325.475	-	-	-	23.191.358	-
9	Liabilitas akseptasi	11.781.581	11.781.581	-	-	-	6.992.319	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	46.209.505	46.245.506	-	-	-	24.011.182	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	62.973.682	62.973.682	-	-	-	40.723.696	-
12	Setoran jaminan	944.783	944.783	-	-	-	288.296	-
13	Liabilitas antar kantor	124.781	124.781	-	-	-	221.021.007	-
14	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	29.710.227	-	-	-	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	53.698.597	45.264.559	-	-	-	8.819.107	-
16	Kepentingan minoritas (minority interest)	22.566.669	20.655.520	-	-	-	-	-
	TOTAL LIABILITIES	**1.762.865.901**	**1.723.900.669**	**-**	**-**	**-**	**605.303.346**	**-**

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Posisi Desember 2022

Dalam Jutaan Rupiah

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka Risiko Pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.953.672.209	1.922.367.793	122.694	15.971.119	679.946.743
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.723.900.669	-	-	-	605.303.346
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	229.771.540	1.922.367.793	122.694	15.971.119	74.643.397
Nilai rekening administratif	-	95.337.669	-	-	557.548.400
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**229.771.540**	**2.017.705.461**	**122.694**	**15.971.119**	**1.917.441.886**

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

a.	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank Mandiri memiliki anak perusahaan berupa perusahaan asuransi yaitu PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.
b.	**Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau *reserves***
	Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*fair-value-to-other-comprehensive income*). Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut: • Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; • Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); • Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi). Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode *sampling* dilakukan secara acak (*random sampling*). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi. Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	29.309.931	g + h + i + j	
2	Retained earnings	164.653.099	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	34.336.960	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	18.698.700	r	
6	**Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments**	**246.998.690**		
	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments			
7	Prudential valuation adjustments			
8	Goodwill (net of related tax liability)	(482.091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(4.298.288)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences			not applicable
26	National specific regulatory adjustments			
26a	Difference between required and booked provision	-		
26b	Provisions for non-productive assets	(1.158.257)		
26c	Deferred tax assets	(11.942.069)	e	
26d	Investment in shares	(5.846.695)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	-		
26f	Securitisation exposure	-		
26g	Others	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-		
28	**Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1**	**(23.727.400)**		
29	**Common Equity Tier 1 capital (CET1)**	**223.271.290**		

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Additional Tier 1 capital: instruments			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out			not applicable
36	**Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments**	**-**		
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)			
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments			
41a	Fund placements on AT1 instrument in other banks	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-		
43	**Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital**	**-**		
44	**Additional Tier 1 capital (AT1)**	**-**		
45	**Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)**	**223.271.290**		
	Tier 2 capital: instruments and provisions			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	443.749	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out			not applicable
50	Provisions	12.755.179		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	13.198.928		
	Tier 2 capital: regulatory adjustments			
52	Investments in own Tier 2 instruments			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)			not applicable
56	National specific regulatory adjustments			
56a	Sinking fund	-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	-		
57	**Total regulatory adjustments to Tier 2 capital**	**-**		
58	**Tier 2 capital (T2)**	**13.198.928**		
59	**Total capital (TC = T1 + T2)**	**236.470.218**		
60	**Total risk weighted assets**	**1.203.506.671**		

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Capital ratios and buffers			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	18,55%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	18,55%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	19,65%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	5,00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	2,50%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	0,00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	2,50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	9,75%		
	National minima (if different from Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)			not applicable
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)			not applicable
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach			not applicable
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)			not applicable

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-22	31-Dec-22	
	ASET			
1.	Kas	27.212.759	25.996.895	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	183.931.076	183.931.076	
3.	Penempatan pada bank lain	66.552.179	65.197.728	
4.	Tagihan spot dan derivatif	2.275.250	2.275.250	
5.	Surat berharga yang dimiliki	385.062.705	348.545.502	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo)*	26.127.217	26.127.217	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo)*	11.705.989	11.705.989	
8.	Tagihan akseptasi	11.781.581	11.781.581	
9.	Kredit yang diberikan	1.172.599.882	1.172.600.184	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	23.757.727	23.757.727	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan	2.757.594	5.918.308	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1	-	5.846.695	a
13.	Aset Keuangan Lainnya	45.339.316	45.282.670	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(39.268)	(39.268)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(65.362.179)	(65.362.179)	
	c. Lainnya	(1.761.117)	(1.761.117)	
15.	Aset tidak berwujud	11.712.040	11.350.436	
	Goodwill	-	482.091	b
	Aset tidak berwujud lainnya	-	10.868.345	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(6.618.431)	(6.570.057)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	77.969.898	77.582.382	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(21.429.332)	(21.127.991)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403	
	b. Aset yang diambil alih	-	-	
	c. Rekening tunda	2.089.953	2.089.953	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18.	Sewa pembiayaan	5.872.560	5.872.560	
19.	Aset lainnya	30.997.885	16.565.891	
	Aset pajak tangguhan	-	11.942.069	e
		-	-	
	TOTAL ASET	**1.992.544.687**	**1.953.672.209**	

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-22	31-Dec-22	
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS			
1.	Giro	541.801.050	541.964.938	
2.	Tabungan	552.752.472	552.752.472	
3.	Deposito	396.291.070	397.181.362	
4.	Uang elektronik	1.754.492	1.754.492	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	15.781.347	15.781.347	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	2.150.170	2.150.170	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo)*	24.325.475	24.325.475	
9.	Liabilitas akseptasi	11.781.581	11.781.581	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	46.209.505	46.245.506	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		310.185	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		45.935.321	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	62.973.682	62.973.682	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2		133.564	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan		62.840.118	
12.	Setoran jaminan	944.783	944.783	
13.	Liabilitas antar kantor	124.781	124.781	
14.	Liabilitas kepada pemegang polis *unit-linked*	29.710.227	-	
15.	Liabilitas lainnya	53.698.597	45.264.560	
16.	Kepentingan minoritas (minority interest)	22.566.669	20.655.520	
	TOTAL LIABILITAS	**1.762.865.901**	**1.723.900.669**	
	EKUITAS			
17.	Modal disetor	-	-	
	a. Modal dasar	16.000.000	16.000.000	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.333.333)	(4.333.333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock) -/-*			i
	memenuhi syarat sebagai CET 1			
	memenuhi syarat sebagai AT1			
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	17.643.264	17.643.264	j
	b. Disagio -/-			
	c. Dana setoran modal			
	d. Lainnya			
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Keuntungan	36.973.371	37.043.579	
	b. Kerugian -/-	(3.599.747)	(3.577.201)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(2.661.438)	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan		(60.427)	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap		34.716.693	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2.342.132	2.342.132	n
	b. Cadangan tujuan			
21.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	140.299.355	140.299.355	o
	b. Tahun berjalan	41.170.637	41.170.637	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(16.816.893)	(16.816.893)	q
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**229.678.786**	**229.771.540**	
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1		18.698.700	r
	TOTAL EKUITAS	**229.678.786**	**229.771.540**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.992.544.687**	**1.953.672.209**	

Fitur Utama Permodalan Bank

(Dalam Jutaan Rupiah)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia (d/h PT Bank Syariah Mandiri)	PT Bank Syariah Indonesia (d/h PT BRI Syariah)
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH000053305 Short Code : BMRISB01XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000008404 Short Code : SMBBSM01SB	ISIN Code : IDJ000008206 Short Code : SMBRIS01SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM				
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	58.102	11.666.667	68.750	183.333
9	Nilai par dari instrumen	500.000	11.666.667	375.000	1.000.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	31 Juli 2018	14 Februari 2011	22 Desember 2016	17 November 2016
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	31 Juli 2023	Tidak ada tanggal jatuh tempo	22 Desember 2023	16 November 2023
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	-	-	-
16	*Subsequent call option*	-	-	-	-
	Kupon / dividen	-	-	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	Fixed	Floating	Floating	Floating
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	8,50%	Ditentukan oleh RUPS	10,00%	11,85%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	-	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	-	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	-	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	-	-	-	-
30	Fitur write-down	Ya	Tidak	Ya	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	-	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi		Surat Berharga Subordinasi	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Nasabah Penyimpan dan Kreditur Kewajiban Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi	Kreditur Preferen > Nasabah Penyimpan dan Kreditur Kewajiban Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-	-

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a.	Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank

1. Medium Term Notes Subordinasi

   Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018 Bank Mandiri menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 sebesar Rp.500.000 Juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023. MTN Subordinasi diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan memiliki peringkat idAA (double A) dari Pefindo. Secara pencatatan akuntansi, MTN Subordinasi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

   MTN Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi.

   MTN Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Write down bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.

   Pada saat terjadi likuidasi, pemegang MTN Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.

2. Saham Biasa

   Bank Mandiri melakukan penawaran umum perdana saham biasa pada tanggal 14 Juli 2003 dan penawaran umum terbatas saham biasa pada tanggal 14 Februari 2011. Secara pencatatan akuntansi, saham biasa diakui dalam komponen ekuitas sebagai modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp.11.666.667 juta.

   Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo) dan memiliki dividend stopper dimana dividen ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1) dalam laporan KPMM Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan write down.

3. Sukuk Mudharabah Subordinasi

   Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas Anak Bank Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Syariah Mandiri) menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi sebesar Rp375.000 juta yang memiliki jangka waktu 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2023. Nisbah yang diberikan kepada pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebesar 27,07% (floating) per tahun. Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki peringkat idAA-(sy) (double A minus syariah) dari Pefindo dan secara pencatatan akuntansi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

   Pada tanggal 17 November 2016, Entitas anak Bank Mandiri, PT Bank SYariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah) menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 yang memiliki jangka waktu

7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 11,85% (floating) per tahun. Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat A+(idn) oleh Fitch pada saat diterbitkan dan secara pencatatan akuntansi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sukuk Mudharabah Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi.

Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Write down bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK.

Pada saat terjadi likuidasi, pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.

b. Pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal

Permodalan Bank telah mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:

a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

b. Pilar 2 (dua) Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan *Internal Capital Adequacy Asessment Process* (ICAAP). Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan.

Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: *Finalising Post-Crisis Reforms*, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021.

Agar Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian akibat risiko pasar baik yang disebabkan krisis keuangan maupun ekonomi, Bank secara berkala melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Regulator untuk posisi *bank only*, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan. Perhitungan KPMM untuk risiko pasar menggunakan metode internal dilakukan dengan perhitungan Value at Risk (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode *Historical Simulation*.

Sedangkan untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2022 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Standardized Approach (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku efektif di Januari 2023.

Pendekatan Manajemen Risiko Bank

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy Committee, Asset and Liabilities Committee, Policy & Procedure Committee,* dan *Integrated Risk Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines of defense model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.
2. Unit *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pendendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan.
3. Unit Internal Audit sebagai *third line of defense* menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai *third line of defense,* Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*.

c. *Code of Conduct*

Bank Mandiri telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan professional yang dilakukan oleh Jajaran Perseroan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang professional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris serta organ pendukungnya, Direksi, pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email administrator* yang disampaikan kepada seluruh pegawai Perseroan.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara serikat pekerja Perseroan dan manajemen Perseroan.
4. *Standing banner, flyer dan media* lainnya pada area kantor Perseroan.

Selain itu, kode etik juga dapat diakses kapan saja oleh seluruh pegawai Bank Mandiri melalui portal Bank Mandiri yang disebut *Knowledge Management System* (KMS). Pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO* (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. **Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri**
   Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik".
2. **Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri**
   Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/atau barang Gratifikasi dan/ atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media masa dan *website* Perseroan.
3. ***Annual Disclosure* Benturan Kepentingan**
   Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.
4. **Pakta Integritas**
   Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan juga oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan Jajaran Bank Mandiri serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.
5. **Program *Awareness***
   Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program *jump start*, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

d. Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management*, *stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decision making.*

Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti *lifecycle model* sejalan dengan penerapan *Model Risk Management* dan divalidasi oleh unit *Model Validator* yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), Bank Mandiri terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book Position, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta *Stress Testing* dan *Recovery Plan*.

e. Proses Pelaporan Informasi risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Dari 10 (Sepuluh) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 (empat) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Asset & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Policy & Procedure Committee* (PPC).

f. *Stress Test*

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun *behavioural* Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.

Terdapat 2 (dua) jenis *stress testing* yang dilaksanakan di Bank Mandiri, yaitu *sensitivity/shock analysis* dan *scenario analysis* (historikal maupun hipotesis). Adapun pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada *best practices* di industri, misalnya model dan asumsi *stress testing* yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makroekonomi.

Pelaksanaan *stress testing* Bank Mandiri dilaksanakan secara individu dan juga secara Mandiri Group bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan *stress testing* Mandiri Group menjadi salah satu media komunikasi pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank Mandiri, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.

Selain itu, Bank Mandiri juga berpartisipasi dalam *regulatory Bottom-up Stress Testing* yang dilakukan secara berkala, dan *ad hoc stress testing* seperti *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) *Risk & Vulnerability Group stress testing* yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian Bank atas ketahanan perbankan regional atas potensi tantangan yang muncul pasca-pemulihan dari pandemi.

g.	**Strategi dan proses untuk mengatur, melindung nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank**

Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite*, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.

Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada *Risk Appetite Statement* (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar *trading book* dan *banking book* dilakukan secara periodik oleh Market Risk Group yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, *sensitivity analysis, back test* dan *stress test* secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan *review* berkala terhadap *Liquidity Contigency Plan (LCP)* dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu Audited)

Posisi Laporan : Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.626.609.971
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.487.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.849.802
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	1.788.142
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	103.248.814
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(88.090.141)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	**Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**1.644.919.479**

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu Audited)

Posisi Laporan : Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Dec-22	Sep-22
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.592.030.043	1.461.595.982
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(56.277.908)	(61.574.392)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(33.299.342)	(30.926.365)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.502.452.793	1.369.095.225
	Eksposur Transaksi Derivatif	Dec-22	Sep-22
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	3.151.002	3.064.678
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1.949.516	2.066.391
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	5.100.518	5.131.069
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)	Dec-22	Sep-22
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	32.329.212	40.789.853
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	1.788.142	1.893.639
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	34.117.354	42.683.492
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)	Dec-22	Sep-22
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	347.625.071	314.365.804
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(242.331.757)	(218.547.731)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(2.044.500)	(1.790.176)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	103.248.814	94.027.897
	Modal dan Total Ekposur	Dec-22	Sep-22
23	Modal Inti (Tier 1)	181.072.852	169.655.464
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	1.644.919.479	1.510.937.683
	Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)	Dec-22	Sep-22
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,01%	11,23%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,01%	11,23%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata	Dec-22	Sep-22
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	21.368.593	29.759.565
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	34.117.354	42.683.492
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.632.170.718	1.498.013.756
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.632.170.718	1.498.013.756
31	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28**	**11,09%**	**11,33%**
31a	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28**	**11,09%**	**11,33%**

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2.021.977.739
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(1.487.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.865.264
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	1.801.741
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	105.629.025
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(94.862.023)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	**Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**2.035.924.638**

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Dec-22	Sep-22
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.981.869.283	1.825.211.517
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(68.305.530)	(72.553.048)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(28.043.602)	(29.287.198)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.885.520.151	1.723.371.271
	Eksposur Transaksi Derivatif	Dec-22	Sep-22
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	3.185.350	3.088.154
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	1.955.164	2.073.107
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	5.140.514	5.161.261
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)	Dec-22	Sep-22
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	37.833.206	45.095.118
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	1.801.741	1.903.309
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	39.634.947	46.998.428
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)	Dec-22	Sep-22
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	350.843.404	317.810.202
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(243.140.949)	(219.636.602)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(2.073.429)	(1.820.413)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	105.629.025	96.353.188
	Modal dan Total Ekposur	Dec-22	Sep-22
23	Modal Inti (Tier 1)	223.271.290	203.927.848
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2.035.924.638	1.871.884.147
	Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)	Dec-22	Sep-22
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,97%	10,89%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,97%	10,89%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata	Dec-22	Sep-22
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	24.509.265	33.925.899
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	39.634.947	46.998.428
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2.020.798.956	1.858.811.618
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2.020.798.956	1.858.811.618
31	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28**	**11,05%**	**10,97%**
31a	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28**	**11,05%**	**10,97%**

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022										31 Desember 2021									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	11.885.321	-	-	-	-	-	397.849.559	50.673.123	**460.408.003**	-	53.735	-	1.375	-	-	-	356.534.795	44.985.814	**401.575.720**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.609.809	70.924.634	6.177.700	262.864	157	133.808	-	27.812.692	1.673.463	**110.595.127**	11.871.508	78.000.588	13.948.697	2.090.684	433.145	136.775	-	44.081.885	1.360.856	**151.924.137**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank	1.453.684	2.696.242	62.456	566	-	-	3.375	81.346.360	12.216.500	**97.779.182**	1.398.540	2.756.492	79.767	566	-	-	2.865	52.266.406	10.684.873	**67.189.509**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.322.986	10.620.256	8.863.819	746.393	1.173.379	732.522	300.527	85.752	-	**24.845.633**	1.952.239	7.987.158	7.284.655	573.686	856.863	689.370	196.551	25.012	-	**19.565.533**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	12.091	61.761	8.791	9.406	7.239	564	2.029	391	-	**102.272**	13.468	74.154	9.938	9.927	8.224	617	2.164	-	-	118.491
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	37.525.113	68.664.434	51.432.259	10.630.650	15.982.768	9.908.766	4.628.323	15.836.772	275.910	**214.884.994**	32.431.581	59.315.818	46.318.677	8.819.525	14.301.290	9.512.436	3.601.632	12.807.440	181.489	**187.289.887**
9	Tagihan kepada Korporasi	68.365.805	266.410.438	73.824.767	33.008.251	23.777.761	12.318.765	1.359.079	111.422.015	51.800.374	**642.287.257**	57.364.997	230.232.814	58.867.980	27.643.155	15.810.953	15.777.676	1.228.908	82.766.502	39.412.084	**529.105.069**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	303.984	460.820	1.143.233	238.338	128.439	62.770	20.184	43.551	19	**2.401.337**	470.548	1.206.820	1.077.067	361.139	127.514	42.144	58.280	44.125	-	**3.387.637**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	85.188.210	-	**85.188.210**	-	-	-	-	-	-	-	77.312.194	-	**77.312.194**
	TOTAL	**113.593.472**	**431.723.906**	**141.513.024**	**44.896.467**	**41.069.743**	**23.157.195**	**6.313.517**	**719.585.301**	**116.639.389**	**1.638.492.014**	**105.502.881**	**379.627.578**	**127.586.780**	**39.500.056**	**31.537.990**	**26.159.018**	**5.090.400**	**625.838.359**	**96.625.116**	**1.437.468.176**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022										31 Desember 2021									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	11.885.321	-	-	-	-	-	415.336.868	50.673.123	**477.895.312**	-	53.735	-	1.375	-	-	-	370.424.046	44.985.814	**415.464.971**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.609.809	70.924.634	6.177.700	262.864	157	133.808	-	28.394.485	1.673.463	**111.176.920**	11.871.508	78.000.588	13.948.697	2.090.684	433.145	136.775	-	44.332.369	1.360.856	**152.174.621**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank	1.453.684	2.696.242	62.456	566	-	-	3.375	82.521.003	12.216.500	**98.953.825**	1.398.540	2.756.492	79.767	566	-	-	2.865	53.259.123	10.684.873	**68.182.226**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.322.986	10.620.256	8.863.819	746.393	1.173.379	732.522	300.527	101.304	-	**24.861.186**	1.952.239	7.987.158	7.284.655	573.686	856.863	689.370	196.551	44.621	-	**19.585.142**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	-	-	952	-	**952**
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	12.091	61.761	8.791	9.406	7.239	564	2.029	36.437.153	-	**36.539.034**	13.468	74.154	9.938	9.927	8.224	617	2.164	30.513.907	-	**30.632.398**
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	37.525.113	68.664.434	51.432.259	10.630.650	15.982.768	9.908.766	4.628.323	41.686.675	275.910	**240.734.897**	32.431.581	59.315.818	46.318.677	8.819.525	14.301.290	9.512.436	3.601.632	32.754.478	181.489	**207.236.925**
9	Tagihan kepada Korporasi	68.365.805	266.410.438	73.824.767	33.008.251	23.777.761	12.318.765	1.359.079	112.982.310	51.800.374	**643.847.552**	57.364.997	230.232.814	58.867.980	27.643.155	15.810.953	15.777.676	1.228.908	84.132.815	39.412.084	**530.471.381**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	303.984	460.820	1.143.233	238.338	128.439	62.770	20.184	206.554	19	**2.564.340**	470.548	1.206.820	1.077.067	361.139	127.514	42.144	58.280	299.073	-	**3.642.585**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	89.605.717	-	**89.605.717**	-	-	-	-	-	-	-	80.525.358	-	**80.525.358**
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	49.838.842	140.597.292	79.899.090	19.230.368	12.883.347	7.043.093	560.599	-	-	**310.052.631**	41.173.036	135.764.698	61.438.056	14.579.140	10.404.886	4.489.883	693.802	-	-	**268.543.501**
	TOTAL	**163.432.314**	**572.321.198**	**221.412.114**	**64.126.835**	**53.953.090**	**30.200.288**	**6.874.116**	**807.272.069**	**116.639.389**	**2.036.231.413**	**146.675.917**	**515.392.277**	**189.024.836**	**54.079.196**	**41.942.876**	**30.648.901**	**5.784.202**	**696.286.742**	**96.625.116**	**1.776.460.061**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	183.234.024	56.436.790	47.253.195	173.483.995	-	460.408.003	147.667.081	49.463.479	59.448.347	144.996.813	-	401.575.720
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	39.816.399	24.292.151	17.389.427	29.097.150	-	110.595.127	54.607.597	23.459.919	33.553.029	40.303.592	-	151.924.137
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	84.307.721	5.823.202	5.300.859	2.347.399	-	97.779.182	54.631.694	8.312.764	2.437.229	1.807.822	-	67.189.509
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	9.546	297.407	911.855	23.626.824	-	24.845.633	30.284	416.732	665.617	18.452.900	-	19.565.533
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	610	5.227	11.342	85.093	-	102.272	553	4.963	14.636	98.341	-	118.491
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.556.615	71.476.224	71.231.294	60.620.861	-	214.884.994	11.111.400	64.590.264	56.572.203	55.016.019	-	187.289.887
9	Tagihan kepada Korporasi	249.728.377	110.351.213	139.362.649	142.845.018	-	642.287.257	203.089.323	95.833.963	102.220.207	127.961.576	-	529.105.069
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	339.092	453.751	279.026	1.329.468	-	2.401.337	412.625	922.679	627.676	1.424.657	-	3.387.637
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	85.188.210	85.188.210	-	-	-	-	77.312.194	77.312.194
	TOTAL	**568.992.384**	**269.135.965**	**281.739.647**	**433.435.808**	**85.188.210**	**1.638.492.014**	**471.550.556**	**243.004.763**	**255.538.943**	**390.061.720**	**77.312.194**	**1.437.468.176**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	188.766.835	56.577.062	47.393.467	173.706.147	11.451.801	477.895.312	161.390.980	49.525.133	59.496.243	145.052.616	-	415.464.971
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	39.816.399	24.292.151	17.389.427	29.678.943	-	111.176.920	54.622.036	23.528.971	33.720.021	40.303.592	-	152.174.621
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	83.863.073	6.085.589	5.511.695	2.347.399	1.146.069	98.953.825	53.947.734	8.355.241	2.647.524	1.847.124	1.384.603	68.182.225
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	9.756	298.721	914.062	23.638.646	-	24.861.186	30.413	419.237	669.474	18.466.018	-	19.585.142
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	49	462	283	158	-	952
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	45.465	461.031	1.013.701	35.018.837	-	36.539.034	34.283	368.458	777.918	29.451.739	-	30.632.398
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.727.868	84.470.563	79.814.917	60.721.550	-	240.734.897	14.157.767	79.754.430	58.258.399	55.066.329	-	207.236.925
9	Tagihan kepada Korporasi	250.495.276	110.888.026	139.507.160	142.957.090	-	643.847.552	204.009.681	96.061.308	102.400.530	127.999.863	-	530.471.381
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	370.967	525.436	322.311	1.345.626	-	2.564.340	458.744	1.026.114	673.795	1.483.931	-	3.642.585
11	Aset Lainnya	792.633	99.406	10.289	-	88.703.389	89.605.717	-	-	-	-	80.525.358	80.525.358
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	85.627.344	50.200.841	41.433.217	124.750.012	8.040.545	310.051.959	88.658.723	44.816.754	32.076.827	96.366.247	6.624.950	268.543.501
	TOTAL	**665.515.615**	**333.898.825**	**333.310.246**	**594.164.250**	**109.341.804**	**2.036.230.741**	**577.310.410**	**303.856.106**	**290.721.015**	**516.037.617**	**88.534.912**	**1.776.460.061**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	30 Desember 2022											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	4.002.756	-	-	-	-	-	20.405.586	76.419.725	224.992	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	1.276.681	146.966	4.508	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.715.633	-	172.830	-	-	-	781.762	77.794.432	3.446	-
4	Industri Pengolahan	-	12.115.647	-	594	1.697	-	-	4.678.829	120.096.089	624.493	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	12.197.196	-	-	-	-	-	3.352	24.781.969	166	-
6	Konstruksi	-	23.513.924	-	-	739	-	-	175.167	46.706.209	81.186	-
7	Perdagangan besar dan eceran	7.937	504.350	-	764.744	-	-	-	35.432.845	55.886.374	452.604	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	7.978.840	6.604.083	32.993	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	10.595.732	-	-	-	-	-	2.050.674	55.864.894	30.615	-
10	Perantara keuangan	116.829	12.304.686	-	5.515.275	-	-	-	499.818	17.254.030	39.076	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	121.663	-	48.369	-	-	-	1.640.544	30.760.677	11.227	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	37.797.440	-	-	-	-	-	-	309	17.455	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	116.588	207.268	571	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	43.747	-	-	-	-	-	311.270	4.249.093	3.556	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.676.028	2.163.183	-	-	2.890	-	-	3.025.747	961.621	5.528	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	6.204	3.641	22	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	592.896	-	-	-	132	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	15.636	22.668	-	4.729	24.840.308	-	102.272	121.005.292	29.439.864	856.549	-
20	Bukan Lapangan Usaha	3.047	5.149	-	64	-	-	-	13.762.426	1.484.165	29.804	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	415.791.086	28.288.791	-	90.679.680	-	-	-	1.732.926	93.608.702	-	85.188.210
	TOTAL	**460.408.003**	**110.595.127**	**-**	**97.779.182**	**24.845.633**	**-**	**102.272**	**214.884.994**	**642.287.257**	**2.401.337**	**85.188.210**
	31 Desember 2021											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	8.612.381	-	-	-	-	-	15.961.012	70.608.924	234.456	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	1.008.855	81.661	2.015	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.646.859	-	-	-	-	-	41.487	58.476.745	228.970	-
4	Industri Pengolahan	-	15.925.046	-	142.240	-	-	-	4.394.437	97.169.653	1.147.488	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	11.065.701	-	-	-	-	-	2.974	22.444.322	249	-
6	Konstruksi	312	30.606.343	-	-	-	-	-	184.177	26.514.146	81.132	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.063	4.303	-	585.103	-	-	-	32.614.326	50.920.152	381.961	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	344.177	-	-	-	-	-	7.167.086	6.023.494	21.362	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	12.958.075	-	-	-	-	-	1.786.466	44.758.446	153.862	-
10	Perantara keuangan	-	13.159.312	-	5.745.492	-	-	-	115.468	12.837.388	377	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	337.638	-	5.000	-	-	-	1.571.459	30.870.133	162.739	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	31.267.125	4.329.447	-	-	-	-	-	1.144	13.326	211	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	89.139	163.173	321	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	948	-	-	-	-	-	281.128	3.295.022	3.721	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	3.162.808	-	-	-	-	-	2.912.311	1.672.935	9.415	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	7.827	26.779	255	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	250.000	-	-	-	-	359.686	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	53.735	2.127.153	-	1.121	19.565.533	-	118.491	106.401.965	26.124.630	919.574	-
20	Bukan Lapangan Usaha	2.566	5.597	-	30	-	-	-	11.906.505	903.244	39.505	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	370.250.918	44.638.347	-	60.460.522	-	-	-	842.119	75.841.211	25	77.312.194
	TOTAL	**401.575.720**	**151.924.137**	**-**	**67.189.509**	**19.565.533**	**-**	**118.491**	**187.289.887**	**529.105.069**	**3.387.637**	**77.312.194**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Entitas Anak - Syariah
	30 Desember 2022												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	4.002.756	-	-	-	-	-	20.405.586	76.419.725	224.992	-	13.221.875
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	1.276.681	146.966	4.508	-	859.172
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.715.633	-	172.830	-	-	-	781.762	77.794.432	3.446	-	3.772.227
4	Industri Pengolahan	-	12.115.647	-	594	1.697	-	-	4.678.829	120.096.089	624.493	-	9.312.414
5	Listrik, Gas, dan Air	-	12.197.196	-	-	-	-	-	3.352	24.781.969	166	-	3.704.820
6	Konstruksi	-	23.513.924	-	-	739	-	-	175.167	46.706.209	81.186	-	15.888.674
7	Perdagangan besar dan eceran	7.937	504.350	-	764.744	-	-	-	35.432.845	55.886.374	452.604	-	16.891.018
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	7.978.840	6.604.083	32.993	-	2.152.118
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	10.595.732	-	-	-	-	-	2.050.674	55.864.894	30.615	-	5.465.030
10	Perantara keuangan	116.829	12.304.686	-	5.515.275	-	-	-	499.818	17.254.030	39.076	-	5.047.662
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	121.663	-	48.369	-	-	-	1.640.544	30.760.677	11.227	-	3.967.418
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	37.797.440	-	-	-	-	-	-	309	17.455	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	116.588	207.268	571	-	3.876.887
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	43.747	-	-	-	-	-	311.270	4.249.093	3.556	-	5.094.922
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.676.028	2.163.183	-	-	2.890	-	-	3.025.747	961.621	5.528	-	2.445.390
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	6.204	3.641	22	-	181.281
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	592.896	-	-	-	132	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	15.636	22.668	-	4.729	24.840.308	-	102.272	121.005.292	29.439.864	856.549	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha	3.047	5.149	-	64	-	-	-	13.762.426	1.484.165	29.804	-	107.050.130
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	433.279.395	28.870.584	-	91.854.324	15.552	-	36.436.762	27.582.829	95.168.997	163.003	89.605.717	111.122.921
	TOTAL	**477.895.312**	**111.176.920**	**-**	**98.963.825**	**24.861.186**	**-**	**36.539.034**	**240.734.897**	**643.847.552**	**2.564.340**	**89.605.717**	**310.051.969**
	30 Desember 2021												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	8.612.381	-	-	-	-	-	15.961.012	70.608.924	234.456	-	8.884.836
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	1.008.855	81.661	2.015	-	1.577.989
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.646.859	-	-	-	-	-	41.487	58.476.745	228.970	-	2.412.166
4	Industri Pengolahan	-	15.925.046	-	142.240	-	-	-	4.394.437	97.169.653	1.147.488	-	8.407.654
5	Listrik, Gas, dan Air	-	11.065.701	-	-	-	-	-	2.974	22.444.322	249	-	3.780.819
6	Konstruksi	312	30.606.343	-	-	-	-	-	184.177	26.514.146	81.132	-	14.590.886
7	Perdagangan besar dan eceran	1.063	4.303	-	585.103	-	-	-	32.614.326	50.920.152	381.961	-	14.268.984
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	344.177	-	-	-	-	-	7.167.086	6.023.494	21.362	-	1.551.348
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	12.958.075	-	-	-	-	-	1.786.466	44.758.446	153.862	-	5.044.189
10	Perantara keuangan	-	13.159.312	-	5.745.492	-	-	-	115.468	12.837.388	377	-	4825358
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	337.638	-	5.000	-	-	-	1.571.459	30.870.133	162.739	-	3.127.198
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	31.267.125	4.329.447	-	-	-	-	-	1.144	13.326	211	-	3.948
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	89.139	163.173	321	-	3.618.914
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	948	-	-	-	-	-	281.128	3.295.022	3.721	-	4.545.688
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	3.162.808	-	-	-	-	-	2.912.311	1.672.935	9.415	-	2.932.183
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	7.827	26.779	255	-	233.473
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	250.000	-	-	-	-	359.686	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	53.735	2.127.153	-	1.121	19.565.533	-	118.491	106.401.965	26.124.630	919.574	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha	2.566	5.597	-	30	-	-	-	11.906.505	903.244	39.505	-	87.487.851
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	384.140.169	44.888.831	-	61.453.240	19.609	952	30.513.907	20.789.157	77.207.524	254.973	80.525.358	101.250.017
	TOTAL	**415.464.971**	**152.174.621**	**-**	**68.182.226**	**19.885.142**	**952**	**30.632.398**	**207.236.925**	**530.471.381**	**3.642.585**	**80.525.358**	**268.543.901**

Keterangan: Untuk Posisi 31 Desember 2022, terdapat perubahan pengelompokkan tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi dikarenakan adanya perubahan pengelompokan sektor ekonomi LBUT.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual **(dalam jutaan rupiah)**

No.	Keterangan	31 Desember 2022									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	122.706.320	448.846.775	149.420.297	46.106.522	37.462.033	24.066.992	6.406.902	793.059.792	108.002.370	1.736.078.001
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)										
	a. Belum jatuh tempo	14.973.511	49.321.295	13.987.749	1.303.152	2.434.934	2.509.107	309.303	10.855.602	-	95.694.654
	b. Telah jatuh tempo	2.419.533	8.665.825	5.420.129	1.187.113	440.545	194.368	61.851	2.250.940	100	20.640.403
3	CKPN - *Stage* 1	1.589.969	4.428.237	2.397.645	952.541	648.460	535.854	170.444	997.330	519.980	12.240.460
4	CKPN - *Stage* 2	5.076.390	14.758.236	5.034.517	380.143	1.071.163	823.055	78.380	1.735.419	-	28.957.302
5	CKPN - *Stage* 3	2.098.711	7.369.571	4.252.493	943.910	302.514	125.512	38.843	1.723.817	81	16.855.452
6	Tagihan yang dihapus buku	1.122.666	1.357.136	1.552.249	406.314	542.802	203.659	159.694	8.858.127	82.469	14.285.116

No.	Keterangan	30 Desember 2021									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	110.584.888	399.479.917	136.181.040	40.614.858	32.796.244	27.053.174	5.172.942	688.977.047	81.096.305	1.521.956.415
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)										
	a. Belum jatuh tempo	16.827.781	44.263.130	17.354.419	1.830.947	2.652.055	2.737.676	242.166	10.609.097	-	96.517.270
	b. Telah jatuh tempo	3.506.716	11.460.154	7.134.836	1.235.242	461.044	131.765	135.409	1.372.170	87.510	25.524.846
3	CKPN - *Stage* 1	1.575.317	4.447.716	2.085.934	975.718	650.008	1.002.979	131.821	1.163.081	445.507	12.478.081
4	CKPN - *Stage* 2	5.274.464	15.810.574	5.109.739	527.003	1.147.144	820.340	53.743	1.884.864	-	30.627.869
5	CKPN - *Stage* 3	3.017.770	9.342.773	6.024.443	865.809	323.813	81.464	70.209	1.591.649	87.510	21.405.440
6	Tagihan yang dihapus buku	1.059.310	1.485.082	1.316.824	367.443	415.169	157.672	123.106	7.918.732	56.336	12.899.674

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak **(dalam jutaan rupiah)**

No.	Keterangan	31 Desember 2022									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	173.537.935	593.073.258	231.816.039	65.564.488	50.643.352	31.187.157	6.969.498	879.425.919	108.002.370	2.140.220.015
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)										
	a. Belum jatuh tempo	14.973.511	49.321.295	13.987.749	1.303.152	2.434.934	2.509.107	309.303	12.123.189	-	96.962.241
	b. Telah jatuh tempo	2.419.533	8.665.825	5.420.129	1.187.113	440.545	194.368	61.851	2.291.461	100	20.680.924
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)**	3.803.116	6.709.565	7.539.376	1.285.821	848.147	824.274	21.456		-	21.031.755
4	CKPN - *Stage* 1	1.589.969	4.428.237	2.397.645	952.541	648.460	535.854	170.444	2.253.654	519.980	13.496.784
5	CKPN - *Stage* 2	5.076.390	14.758.236	5.034.517	380.143	1.071.163	823.055	78.380	2.042.153	-	29.264.037
6	CKPN - *Stage* 3	2.098.711	7.369.571	4.252.493	943.910	302.514	125.512	38.843	2.061.340	81	17.192.975
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.539.679	2.494.037	4.119.159	517.426	414.768	167.191	6.023	-	-	9.258.283
8	Tagihan yang dihapus buku*	1.213.378	3.165.304	1.780.664	425.863	575.332	226.721	159.909	8.858.127	82.469	16.487.767

No.	Keterangan	30 Desember 2021									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	152.823.271	538.260.164	200.328.617	55.387.844	43.422.810	31.626.628	5.869.418	756.826.629	81.096.305	1.865.641.686
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)										
	a. Belum jatuh tempo	16.827.781	44.263.130	17.354.419	1.830.947	2.652.055	2.737.676	242.166	11.951.867	-	97.860.041
	b. Telah jatuh tempo	3.506.716	11.460.154	7.134.836	1.235.242	461.044	131.765	135.409	1.467.219	87.510	25.619.895
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)**	4.989.303	6.678.976	10.663.938	1.573.610	1.225.078	1.008.594	31.541	-	-	26.171.040
4	CKPN - *Stage* 1	1.575.317	4.447.716	2.085.934	975.718	650.008	1.002.979	131.821	1.767.894	445.507	13.082.894
5	CKPN - *Stage* 2	5.274.464	15.810.574	5.109.739	527.003	1.147.144	820.340	53.743	2.417.932	-	31.160.938
6	CKPN - *Stage* 3	3.017.770	9.342.773	6.024.443	865.809	323.813	81.464	70.209	1.772.984	87.510	21.586.775
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.290.881	1.782.426	3.562.551	413.837	309.097	134.260	36.843	-	-	7.529.895
8	Tagihan yang dihapus buku*	1.059.310	1.485.082	1.316.824	367.443	415.169	157.672	123.106	10.916.510	56.336	15.897.452

*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah

**) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -*Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	103.790.648	13.934.888	652.453	1.710.844	3.495.326	423.544	169.538
2	Perikanan	1.430.241	22.335	11.996	28.358	1.353	7.170	13.503
3	Pertambangan dan Penggalian	82.752.907	471.242	90.711	596.180	183.951	87.150	116.505
4	Industri Pengolahan	153.027.807	23.068.996	8.860.560	984.024	10.934.821	8.236.031	3.761.104
5	Listrik, Gas, dan Air	38.641.171	4.888.976	330	193.966	1.884.065	164	545.745
6	Konstruksi	73.576.107	12.290.198	541.390	711.210	3.444.711	460.507	1.021.138
7	Perdagangan besar dan eceran	95.134.635	4.196.078	2.892.382	1.474.981	1.239.290	2.433.287	2.746.585
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	15.825.763	6.007.640	116.425	429.269	1.137.522	82.149	154.655
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	71.253.839	8.194.302	2.384.426	464.436	1.839.579	1.549.233	632.833
10	Perantara keuangan	33.579.843	452.191	101.733	232.837	375.519	62.383	95.471
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	33.847.664	7.897.128	42.282	365.778	1.447.345	30.626	1.339.353
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	28.304.218	-	-	145			-
13	Jasa pendidikan	333.077	19.983	1.434	6.345	8.875	851	1.459
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.649.142	319.322	10.713	31.615	64.321	7.080	4.318
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	12.909.196	279.985	16.569	81.102	72.342	10.310	57.086
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	9.940	-	135	191	-	113	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	343.028	-	-	2.888	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	179.081.870	3.440.462	2.721.222	3.986.479	1.159.500	1.781.922	3.276.078
20	Bukan Lapangan Usaha	15.440.218	338.703	169.704	325.977	31.139	129.266	349.746
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	792.146.688	9.872.225	2.025.935	613.837	1.637.643	1.553.665	-
	Total	**1.736.078.001**	**95.694.654**	**20.640.403**	**12.240.460**	**28.957.302**	**16.855.452**	**14.285.116**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -*Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
	31 Desember 2021							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	99.016.890	14.939.701	640.056	1.762.537	3.939.232	404.272	137.359
2	Perikanan	1.093.699	17.057	5.408	21.601	5.599	3.277	4.287
3	Pertambangan dan Penggalian	65.358.337	456.081	3.203.671	758.852	197.445	2.974.772	55.380
4	Industri Pengolahan	132.736.812	25.267.180	9.341.550	865.200	10.688.833	8.197.664	4.334.114
5	Listrik, Gas, dan Air	34.114.584	4.943.503	349	258.381	912.627	100	-
6	Konstruksi	60.091.804	10.930.712	657.211	473.396	2.638.265	576.611	957.666
7	Perdagangan besar dan eceran	86.815.315	4.204.189	3.462.681	1.543.256	1.463.280	3.068.528	1.912.502
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.380.600	5.199.909	69.593	596.469	799.681	44.324	165.556
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	66.813.453	7.641.636	2.116.830	524.629	5.388.200	1.962.707	427.149
10	Perantara keuangan	29.339.236	145.676	3.133	280.198	34.406	2.534	286.716
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	35.393.687	8.522.565	1.099.082	424.126	1.668.977	939.406	292.245
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	20.705.105	-	3.020	598	-	2.809	-
13	Jasa pendidikan	253.546	1.383	912	3.420	402	592	562
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.648.753	341.581	10.889	40.236	77.631	7.169	128.701
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	7.792.200	93.785	30.111	100.559	56.249	19.561	25.321
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	35.040	60	600	1.079	17	346	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	359.686	-	-	4.074	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	158.010.941	3.217.405	2.650.858	3.668.469	875.121	1.613.468	3.686.378
20	Bukan Lapangan Usaha	13.071.244	2.738	829	12.019	1.279	546	485.740
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	692.925.483	10.592.109	2.228.061	1.166.081	1.853.526	1.586.757	-
	Total	**1.521.956.415**	**96.517.270**	**25.524.846**	**12.505.179**	**30.600.772**	**21.405.440**	**12.899.674**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Stage 2 & Stage 3)		Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)**	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	Tagihan yang dihapus buku*
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo						
	31 Desember 2022									
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	117.193.114	13.934.888	652.453	1.292.311	1.710.844	3.495.326	423.544	566.605	284.279
2	Perikanan	2.350.673	22.335	11.996	240.673	28.358	1.353	7.170	68.532	113.671
3	Pertambangan dan Penggalian	86.548.225	471.242	90.711	129.263	596.180	183.951	87.150	61.904	129.014
4	Industri Pengolahan	163.919.425	23.068.996	8.860.560	552.239	984.024	10.934.821	8.236.031	1.637.359	3.948.811
5	Listrik, Gas, dan Air	42.676.278	4.888.976	330	130.563	193.966	1.884.065	164	370.902	555.834
6	Konstruksi	90.095.690	12.290.198	541.390	3.368.335	711.210	3.444.711	460.507	2.057.974	1.120.614
7	Perdagangan besar dan eceran	112.280.936	4.196.078	2.892.382	2.651.437	1.474.981	1.239.290	2.433.287	948.202	3.423.379
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	18.021.591	6.007.640	116.425	573.739	429.269	1.137.522	82.149	97.248	190.847
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	76.867.158	8.194.302	2.384.426	2.690.682	464.436	1.839.579	1.549.233	455.215	647.218
10	Perantara keuangan	38.884.322	452.191	101.733	85.558	232.837	375.519	62.383	111.762	102.703
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	37.945.759	7.897.128	42.282	773.054	365.778	1.447.345	30.626	181.781	1.375.127
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	28.304.218	-	-	-	145	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	4.247.262	19.983	1.434	769.158	6.345	8.875	851	92.922	9.656
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	9.832.623	319.322	10.713	455.983	31.615	64.321	7.080	75.790	14.673
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	15.435.854	279.985	16.569	406.397	81.102	72.342	10.310	132.764	138.825
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	198.786	-	135	65.626	191	-	113	11.186	12.572
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	343.028	-	-	-	2.888	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	179.081.870	3.440.462	2.721.222	-	3.986.479	1.159.500	1.781.922	-	3.276.078
20	Bukan Lapangan Usaha	128.282.142	338.703	169.704	6.846.737	325.977	31.139	129.266	2.328.241	361.214
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	987.711.062	11.139.812	2.066.456	-	1.870.161	1.944.378	1.891.188	59.896	783.253
	TOTAL	**2.140.220.015**	**96.962.241**	**20.680.924**	**21.031.755**	**13.496.784**	**29.264.037**	**17.192.975**	**9.258.283**	**16.487.767**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)**	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -*Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	Tagihan yang dihapus buku*
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo						
	31 Desember 2021									
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	108.047.270	14.939.701	640.056	1.766.553	1.762.537	3.939.232	404.272	478.146	137.359
2	Perikanan	2.754.938	17.057	5.408	449.930	21.601	5.599	3.277	93.965	4.287
3	Pertambangan dan Penggalian	67.787.567	456.081	3.203.671	62.476	758.852	197.445	2.974.772	56.182	55.380
4	Industri Pengolahan	142.723.890	25.267.180	9.341.550	907.974	865.200	10.688.833	8.197.664	1.526.736	4.334.114
5	Listrik, Gas, dan Air	38.302.121	4.943.503	349	121.846	258.381	912.627	100	443.444	-
6	Konstruksi	75.045.097	10.930.712	657.211	4.242.608	473.396	2.638.265	576.611	1.370.630	957.666
7	Perdagangan besar dan eceran	101.988.566	4.204.189	3.462.681	3.784.367	1.543.256	1.463.280	3.068.528	878.538	1.912.502
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	15.971.139	5.199.909	69.593	460.312	596.469	799.681	44.324	71.240	165.556
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	72.028.134	7.641.636	2.116.830	2.197.672	524.629	5.388.200	1.962.707	427.164	427.149
10	Perantara keuangan	34.433.362	145.676	3.133	235.880	280.198	34.406	2.534	102.461	286.716
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	38.602.692	8.522.565	1.099.082	1.071.586	424.126	1.668.977	939.406	138.549	292.245
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	20.709.053	-	3.020	-	598	-	2.809	39	-
13	Jasa pendidikan	3.901.920	1.383	912	992.526	3.420	402	592	71.267	562
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.291.320	341.581	10.889	625.901	40.236	77.631	7.169	83.446	128.701
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	10.819.199	93.785	30.111	852.929	100.559	56.249	19.561	143.936	25.321
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	276.343	60	600	101.575	1.079	17	346	12.879	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	359.686	-	-	-	4.074	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	158.010.941	3.217.405	2.650.858	-	3.668.469	875.121	1.613.468	-	3.686.378
20	Bukan Lapangan Usaha	101.385.504	2.738	829	-	12.019	1.279	546	1.577.152	485.740
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	864.202.944	11.934.880	2.323.110	8.296.905	1.770.896	2.386.594	1.768.093	54.121	2.997.778
	Total	**1.865.641.686**	**97.860.041**	**25.619.895**	**26.171.040**	**13.109.994**	**31.133.840**	**21.586.776**	**7.529.895**	**15.897.452**

Keterangan:

- Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah *)
- Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" **)
- Untuk Posisi 31 Desember 2022, terdapat perubahan pengelompokan tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi dikarenakan adanya perubahan pengelompokan sektor ekonomi LBUT

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan		31 Desember 2022			31 Desember 2021		
			Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3
1	Saldo awal CKPN		12.505.179	30.600.772	21.405.440	12.191.067	28.290.847	23.431.837
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)							
	2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	5.249.894	7.317.255	13.938.305	4.968.679	17.852.720	13.350.736
	2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(2.915.937)	(9.660.779)	(1.028.125)	(4.559.019)	(15.345.954)	(2.496.840)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		(92.489)	(96.318)	(14.096.264)	(93.859)	(211.064)	(12.642.407)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		(2.506.187)	796.372	(3.363.904)	(1.689)	14.223	(237.886)
Saldo akhir CKPN			**12.240.460**	**28.957.302**	**16.855.452**	**12.505.179**	**30.600.772**	**21.405.440**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan		31 Desember 2022				31 Desember 2021			
			Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Eksposur di Entitas Anak - Syariah*	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Eksposur di Entitas Anak - Syariah*
1	Saldo awal CKPN		13.109.994	31.133.840	21.586.776	7.475.524	12.749.409	28.453.599	23.680.948	6.190.696
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)									
	2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	6.475.809	8.928.479	15.717.942	4.148.072	6.293.069	19.938.881	15.975.807	3.824.936
	2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(6.127.523)	(11.476.476)	(1.818.138)	(7.051)	(5.810.464)	(16.950.031)	(3.942.928)	(63.911)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		(96.771)	(120.868)	(15.014.167)	(2.372.931)	(105.569)	(296.727)	(13.953.698)	(2.483.420)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		135.275	799.062	(3.279.438)	47.326	(16.451)	(11.882)	(173.353)	7.223
Saldo akhir CKPN			**13.496.784**	**29.264.037**	**17.192.975**	**9.290.940**	**13.109.994**	**31.133.840**	**21.586.776**	**7.475.524**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2022												
		Tagihan Bersih												
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	918.506	630.427	38.717.826	-	-	-	-	-	-	-	420.141.244	460.408.003
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		27.671.908	22.235.517	15.499.897	15.758.190	-	-	-	-	-	-	-	29.429.615	110.595.127
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.660.866	426.621	102.376	452.667	-	-	-	-	-	-	-	95.136.651	97.779.182
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		19.674.053	22.622.030	35.677.798	3.393.952	-	760.233	-	-	-	-	-	560.159.190	642.287.257
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL			**49.006.828**	**46.202.675**	**51.910.498**	**58.322.634**	**-**	**760.233**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.104.866.700**	**1.311.069.568**

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2021												
		Tagihan Bersih												
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	215.236	355.454	38.030.647	-	-	-	-	-	-	-	362.974.383	401.575.720
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		32.587.211	21.107.790	24.970.117	14.918.651	-	-	-	-	-	-	-	58.340.369	151.924.137
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.241.179	550.982	707.310	726.714	-	-	-	-	-	-	-	63.963.323	67.189.509
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		14.134.062	14.324.402	22.250.817	1.784.247	730.481	713.455	19.055	-	-	-	-	475.148.550	529.105.069
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL			**47.962.451**	**36.198.411**	**48.283.697**	**55.460.258**	**730.481**	**713.455**	**19.055**	**-**	**-**	**-**	**-**	**960.426.626**	**1.149.794.434**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2022												
		Tagihan Bersih												
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	918.506	630.427	38.717.826	-	-	-	-	-	-	-	437.628.553	477.895.312
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		27.671.908	22.235.517	15.499.897	15.758.190	-	-	-	-	-	-	-	30.011.408	111.176.920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.660.866	426.621	102.376	452.667	-	-	-	-	-	-	-	96.311.295	98.953.825
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		19.674.053	22.622.030	35.677.798	3.393.952	-	760.233	-	-	-	-	-	561.719.485	643.847.552
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah		7.122.624	5.647.945	6.993.232	54.334.853	-	-	-	-	-	-	-	99.482.519	173.581.173
TOTAL			**56.129.452**	**51.850.620**	**58.903.730**	**112.657.487**	**-**	**760.233**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.225.153.259**	**1.505.454.781**

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2021												
		Tagihan Bersih												
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	357.433	355.454	38.030.647	-	-	-	-	-	-	-	376.721.438	415.464.971
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		32.587.211	21.107.790	24.970.117	15.169.134	-	-	-	-	-	-	-	58.340.369	152.174.621
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.241.179	590.284	707.310	892.484	-	-	-	-	-	-	-	64.750.970	68.182.226
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														
6	Kredit Beragun Properti Komersial														
7	Kredit Pegawai/Pensiunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan kepada Korporasi		14.134.062	14.324.402	22.250.817	1.784.247	974.050	1.079.863	19.055	-	-	-	-	475.904.886	530.471.381
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah		4.913.389	2.055.165	5.565.101	39.479.184	-	-	-	-	-	-	-	106.442.508	158.455.347
TOTAL			**52.875.840**	**38.435.074**	**53.848.798**	**95.355.696**	**974.050**	**1.079.863**	**19.055**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.082.160.170**	**1.324.748.546**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2021											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A	*Eksposur Laporan Posisi Keuangan*																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	447.589.900	630.427	-	-	-	-	-	-	-	-		126.085	12.432	369.145.128	621.054	-	-	-	-	-	-	-	-		124.211	12.111
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	642.626	45.699.204	-	-	-	-	43.766.319	-	-	-		31.023.000	3.058.868	411.782	49.422.710	-	-	-	-	75.507.960	-	-	-		47.638.522	4.644.756
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	88.029	65.636.897	-	-	-	-	9.043.312	-	-	-		17.649.036	1.740.195	110.282	34.329.127	-	-	-	-	9.064.597	-	-	-		11.398.124	1.111.317
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	337.689	1.489.143	23.018.801	-	-	-	-	-	-		8.496.404	837.745	-	451.842	1.516.987	17.596.704	-	-	-	-	-	-		6.628.462	646.275
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	102.272	-	-	-		51.136	5.042	-	-	-	-	-	-	118.491	-	-	-		59.246	5.776
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	600.284	36.685.927	-	-	-	-	-	175.729.042	-	-		139.133.967	13.718.609	611.884	9.253.034	-	-	-	-	-	176.531.660	-	-		134.249.352	13.089.312
9	Tagihan kepada Korporasi	26.118.925	41.137.316	-	-	-	-	35.245.921	-	490.677.120	740.696		517.638.587	51.039.165	19.958.267	27.190.229	-	-	-	-	23.895.851	-	411.696.752	713.455		430.152.906	41.939.908
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.396	195.428	-	-	-	-	-	-	49.549	2.144.376		3.305.199	325.893	4.134	48.468	-	-	-	-	-	-	62.068	3.262.468		4.965.464	484.133
11	Aset Lainnya	20.853.564	-	-	-	-	-	-	-	64.331.676	2.970		64.360.726	6.345.968	18.829.979	-	-	-	-	-	-	-	58.213.477	268.738		58.658.788	5.719.232
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**495.901.725**	**190.322.887**	**1.489.143**	**23.018.801**	**-**	**-**	**88.157.823**	**175.729.042**	**555.058.345**	**2.888.042**		**781.784.140**	**77.083.916**	**409.071.456**	**121.316.463**	**1.516.987**	**17.596.704**	**-**	**-**	**108.586.900**	**176.531.660**	**469.972.296**	**4.244.661**		**693.875.074**	**67.652.820**
B	*Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif*																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.512.262	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	14.911.048	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	262.127	3.754.867	-	-	-	-	16.173.576	-	-	-		8.837.762	871.403	186.380	4.269.419	-	-	-	-	22.125.887	-	-	-		11.916.827	1.161.891
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	640	442.602	-	-	-	-	13.653.910	-	-	-		6.915.475	681.866	200	124.551	-	-	-	-	13.454.562	-	-	-		6.752.191	658.339
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	750.180	2.403	-	-	-	-	-	1.116.738	-	-		838.034	82.630	376.731	1.342	-	-	-	-	-	514.193	-	-		385.913	37.626
9	Tagihan kepada Korporasi	4.004.232	1.062.059	-	-	-	-	556.333	-	41.575.876	16.111		42.090.621	4.150.135	3.984.568	913.618	-	-	-	-	1.112.735	-	37.789.852	15.918		38.552.821	3.758.900
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.588		5.381	531	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.498		15.748	1.535
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**14.529.441**	**5.261.930**	**-**	**-**	**-**	**-**	**30.383.819**	**1.116.738**	**41.575.876**	**19.699**		**58.687.273**	**5.786.565**	**19.458.927**	**5.308.930**	**-**	**-**	**-**	**-**	**36.693.183**	**514.193**	**37.789.852**	**26.417**		**57.623.499**	**5.818.291**
C	*Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.675.414	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	16.898.490	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	203.354	-	-	-	-	93.054	-	-	-		87.198	8.598	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4.084.050	-	-	-	-	4.829.741	-	-	-		3.231.681	318.644	-	6.234.628	-	-	-	-	3.871.561	-	-	-		3.182.706	310.314
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	421	-	-		316	31	-	-	-	-	-	-	-	1.043	-	-		782	76
6	Tagihan kepada Korporasi	-	90.406	-	-	-	-	16.595	-	1.045.668	-		1.072.047	105.704	-	249.611	-	-	-	-	-	-	1.584.212	-		1.634.135	159.328
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1.532.109	151.066	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1.180.834	115.131
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**2.675.414**	**4.377.810**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.939.390**	**421**	**1.045.668**	**-**		**5.923.350**	**584.042**	**16.898.490**	**6.484.239**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.871.561**	**1.043**	**1.584.212**	**-**		**5.998.457**	**584.850**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2021											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A	*Eksposur Laporan Posisi Keuangan*																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	459.689.523	630.427	-	-	-	-	-	-	-	-		126.085	12.432	377.892.218	621.054	-	-	-	-	-	-	-	-		124.211	12.160
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	642.626	45.699.204	-	-	-	-	44.268.480	-	79.632	-		31.353.713	3.091.476	437.665	49.422.710	-	-	-	-	75.732.560	-	-	-		47.750.822	4.674.805
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	88.029	67.604.391	-	-	-	-	8.004.234	-	226.980	-		17.749.975	1.750.148	110.282	34.883.050	-	-	-	-	9.138.865	-	324.514	-		11.870.557	1.162.128
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	341.438	1.490.629	23.029.119	-	-	-	-	-	-		8.501.136	838.212	-	463.522	1.518.915	17.602.705	-	-	-	-	-	-		6.633.380	649.408
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	952	-		952	93
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	36.539.034	-	-	-		18.269.517	1.801.374	-	-	-	-	-	-	30.632.398	-	-	-		15.316.199	1.499.456
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	602.158	36.685.927	-	-	-	-	-	201.570.502	-	-		158.515.062	15.629.585	555.325	9.786.104	-	-	-	-	-	195.962.913	-	-		148.929.406	14.580.189
9	Tagihan kepada Korporasi	26.118.925	41.137.316	-	-	-	-	35.244.704	-	491.970.593	1.008.575		519.333.271	51.206.261	19.958.267	27.190.229	-	-	-	-	23.895.851	-	412.696.133	1.079.863		431.701.898	42.263.616
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.396	195.428	-	-	-	-	-	-	49.549	2.307.379		3.549.703	350.001	4.134	48.468	-	-	-	-	-	-	62.079	3.517.405		5.347.880	523.557
11	Aset Lainnya	21.046.105	-	-	-	-	-	-	-	68.556.642	2.970		68.586.405	6.762.620	18.991.273	-	-	-	-	-	-	-	61.265.347	268.738		61.711.982	6.041.603
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	105.725.587	30.889.040	7.985.262	15.417.018	-	-	48.922.767	36.203.575	62.459.492	-		127.643.636	12.585.663	99.628.764	15.639.560	7.385.463	12.742.097	-	-	37.111.098	40.563.383	53.351.832	-		111.763.930	10.941.689
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**508.195.762**	**192.294.129**	**1.490.629**	**38.446.137**	**-**	**-**	**172.979.219**	**237.774.077**	**623.342.887**	**3.318.924**	**-**	**953.628.503**	**81.442.108**	**417.949.165**	**122.415.137**	**1.518.915**	**30.344.802**	**-**	**-**	**176.510.773**	**236.526.296**	**527.700.857**	**4.866.006**	**-**	**841.151.217**	**71.407.015**
B	*Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif*																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.512.262	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	14.911.048	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	262.127	3.754.867	-	-	-	-	16.173.576	-	-	-		8.837.762	871.403	186.380	4.269.419	-	-	-	-	22.125.887	-	-	-		11.916.827	1.166.657
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	640	442.602	-	-	-	-	13.653.910	-	-	-		6.915.475	681.866	200	124.551	-	-	-	-	13.454.562	-	-	-		6.752.191	661.040
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	750.180	2.403	-	-	-	-	-	1.117.527	-	-		838.626	82.688	376.731	1.342	-	-	-	-	-	515.316	-	-		386.756	37.863
9	Tagihan kepada Korporasi	4.004.232	1.062.059	-	-	-	-	556.333	-	41.576.035	16.111		42.090.780	4.150.151	3.984.568	913.618	-	-	-	-	1.112.735	-	37.790.376	15.918		38.553.345	3.774.372
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.588		5.381	531	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.498		15.748	1.542
11	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	5.839	39.481	-	-	-	-	72.982	870.886	1.460.030	-		2.157.582	212.738	8.395	429	-	-	-	-	36.400	1.266.427	809.654	-	-	1.777.760	174.043
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**14.535.280**	**5.301.411**	**-**	**-**	**-**	**-**	**30.456.801**	**1.988.413**	**43.036.065**	**19.699**	**-**	**60.845.606**	**5.999.377**	**19.467.322**	**5.309.358**	**-**	**-**	**-**	**-**	**36.729.584**	**1.781.743**	**38.600.030**	**26.417**	**-**	**59.402.627**	**5.815.517**
C	*Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)*																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8.063.100	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	22.040.651	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	203.354	-	-	-	-	93.054	-	-	-		87.198	8.598	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4.084.050	-	-	-	-	4.848.989	-	-	-		3.241.305	319.593	-	6.235.080	-	-	-	-	3.911.122	-	-	-		3.202.577	313.532
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	6.201	-	-		4.651	459	-	-	-	-	-	-	-	39.193	-	-		29.395	2.878
6	Tagihan kepada Korporasi	-	90.406	-	-	-	-	16.595	-	1.045.668	-		1.072.047	105.704	-	249.611	-	-	-	-	-	-	1.584.212	-		1.634.135	159.982
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1.534.982	151.349	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1.180.843	115.605
8	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**8.063.100**	**4.377.810**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.958.639**	**6.201**	**1.045.668**	**-**		**5.940.182**	**585.702**	**22.040.651**	**6.484.691**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.911.122**	**39.193**	**1.584.212**	**-**		**6.046.949**	**591.996**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A	***Eksposur* Laporan Posisi Keuangan**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	**448.220.327**	-	-	-		369.766.181	369.766.181	-	-	-		369.766.181
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	**90.108.148**	642.626	-	-		89.465.522	125.342.452	411.782	-	-		124.930.670
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	**74.768.239**	88.029	-	-		74.680.210	43.504.006	110.282	-	-		43.393.724
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	**24.845.633**	-	-	-		24.845.633	19.565.533	-	-	-		19.565.533
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	**102.272**	-	-	-		102.272	118.491	-	-	-		118.491
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	**213.015.252**	-	600.284	36.685.927		175.729.042	186.396.579	-	611.884	9.253.034		176.531.660
9	Tagihan kepada Korporasi	**593.919.977**	26.118.925	-	-		567.801.052	483.454.554	19.958.267	-	40.909		463.455.378
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**2.397.750**	8.396	-	195.428		2.193.925	3.377.138	4.134	-	48.468		3.324.536
11	Aset Lainnya	**85.188.210**	-	-	-		85.188.210	77.312.194	-	-	-		77.312.194
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**1.532.565.808**	**26.857.977**	**600.284**	**36.881.355**		**1.389.772.047**	**1.308.837.129**	**20.484.465**	**611.884**	**9.342.411**		**1.278.398.368**
B	***Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	**9.512.262**	-	-	-		9.512.262	14.911.048	0	-	-		14.911.048
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	**20.190.570**	262.127	-	-		19.928.444	26.581.686	186.380	-	-		26.395.305
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	**14.097.151**	640	-	-		14.096.511	13.579.313	200	-	-		13.579.113
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	**1.869.320**	-	750.180	2.403		1.116.738	892.265	-	376.731	1.342		514.193
9	Tagihan kepada Korporasi	**47.214.610**	4.004.232	-	-		43.210.379	43.816.691	3.984.568	-	-		39.832.123
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**3.588**	-	-	-		3.588	10.498	-	-	-		10.498
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**92.887.502**	**4.266.998**	**750.180**	**2.403**		**87.867.922**	**99.791.501**	**4.171.148**	**376.731**	**1.342**		**95.242.281**
		421,2598526											
C	***Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	**2.675.414**	-	-	-		2.675.414	16.898.490	-	-	-		16898490,13
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	**296.408**	-	-	-		296.408	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	**8.913.791**	-	-	-		8.913.791	10.106.190	-	-	-		10.106.190
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	**421**	-	-	-		421	1.043	-	-	-		1.043
6	Tagihan kepada Korporasi	**1.152.669**	-	-	-		1.152.669	1.833.823	-	-	-		1.833.823
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**13.038.704**	**-**	**-**	**-**		**13.038.704**	**28.839.546**	**-**	**-**	**-**		**28.839.546**
	TOTAL (A+B+C)	**1.638.492.014**	**31.124.975**	**1.350.464**	**36.883.757**		**1.490.678.672**	**1.437.468.176**	**24.655.613**	**988.615**	**9.343.753**		**1.402.480.195**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A	***Eksposur* Laporan Posisi Keuangan**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	460.319.950	-	-	-		460.319.950	378.513.272	-	-	-		378.513.272
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	90.689.942	642.626	-	-		90.047.315	125.592.935	437.665	-	-		125.155.270
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	75.923.634	88.029	-	-		75.835.605	44.456.712	110.282	-	-		44.346.430
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	24.861.186	-	-	-		24.861.186	19.585.142	-	-	-		19.585.142
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-	952	-	-	-		952
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	36.539.034	-	-	-		36.539.034	30.632.398	-	-	-		30.632.398
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	238.858.587	-	602.158	36.685.927		201.570.502	206.304.343	-	555.325	9.786.104		195.962.913
9	Tagihan kepada Korporasi	595.480.113	26.118.925	-	-		569.361.188	484.820.342	19.958.267	40.909	-		464.821.166
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.560.752	8.396	-	195.428		2.356.928	3.632.086	4.134	48.468	-		3.579.484
11	Aset Lainnya	89.605.717	-	-	-		89.605.717	80.525.358	-	-	-		80.525.358
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	307.602.741	3.797.750	6.023.228	10.975.880		286.805.883	266.422.196	3.527.102	4.752.368	298.431		257.844.295
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**1.922.441.654**	**30.655.727**	**6.625.386**	**47.857.234**		**1.837.303.307**	**1.640.485.737**	**24.037.451**	**5.397.070**	**10.084.536**		**1.600.966.680**
B	***Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9.512.262	-	-	-		9.512.262	14.911.048	-	-	-		14.911.048
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20.190.570	262.127	-	-		19.928.444	26.581.686	186.380	-	-		26.395.305
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	14.097.151	640	-	-		14.096.511	13.579.313	200	-	-		13.579.113
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.870.110	-	750.180	2.403		1.117.527	893.389		376.731	1.342		515.316
9	Tagihan kepada Korporasi	47.214.769	4.004.232	-	-		43.210.538	43.817.216	3.984.568	-	-		39.832.648
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.588	-	-	-		3.588	10.498	-	-	-		10.498
11	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	2.449.218	1.612	4.227	-		2.443.379	2.121.305	5.780	2.615	-		2.112.910
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**95.337.669**	**4.268.610**	**754.407**	**2.403**		**90.312.249**	**101.914.455**	**4.176.928**	**379.346**	**1.342**		**97.356.839**
C	***Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8.063.100	-	-	-		8.063.100	22.040.651	-	-	-		22.040.651
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	296.408	-	-	-		-	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	8.933.040	-	-	-		8.933.040	10.146.201	-	-	-		10.146.201
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6.201	-	-	-		6.201	39.193	-	-	-		39.193
6	Tagihan kepada Korporasi	1.152.669	-	-	-		1.152.669	1.833.823	-	-	-		1.833.823
7	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**18.451.418**	**-**	**-**	**-**		**18.155.010**	**34.059.869**	**-**	**-**	**-**		**34.059.869**
	TOTAL (A+B+C)	**2.036.230.741**	**34.924.337**	**7.379.793**	**47.859.637**	**-**	**1.945.770.566**	**1.776.460.061**	**28.214.378**	**5.776.417**	**10.085.878**	**-**	**1.732.383.388**

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individu

Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**448.220.327**	**126.085**	**126.085**	**369.766.181**	**124.211**	**124.211**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	446.671.394	-	-	368.275.697	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.548.933	126.085	126.085	1.490.484	124.211	124.211
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**90.108.148**	**31.269.313**	**31.023.000**	**125.342.452**	**47.844.413**	**47.638.522**
3.	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan Kepada Bank**	**74.768.239**	**17.693.050**	**17.649.036**	**43.504.006**	**11.453.265**	**11.398.124**
	a. Tagihan Jangka Pendek	64.080.550	12.816.110	12.816.110	32.598.416	6.519.683	6.519.683
	b. Tagihan Jangka Panjang	10.687.689	4.876.940	4.832.926	10.905.590	4.933.582	4.878.441
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	**24.845.633**	**8.496.404**	**8.496.404**	**19.565.533**	**6.628.462**	**6.628.462**
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-
7.	**Kredit Pegawai atau Pensiunan**	**102.272**	**51.136**	**51.136**	**118491,4503**	**59245,72513**	**59245,72513**
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel**	**213.015.252**	**159.761.439**	**139.133.967**	**186.396.579**	**139.797.434**	**134.249.352**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**593.919.977**	**543.755.012**	**517.638.587**	**483.454.554**	**450.043.670**	**430.152.906**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**2.397.750**	**3.571.850**	**3.305.199**	**3.377.138**	**5.034.673**	**4.965.464**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	49.549	49.549	49.549	62.068	62.068	62.068
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.348.201	3.522.301	3.255.650	3.315.070	4.972.605	4.903.396
11.	**Aset Lainnya**	**85.188.210**		**64.336.131**	**77.312.194**		**58.616.585**
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin*	20.853.564		-	18.829.979		-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	2.970		4.455	29.918		44.877
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	29.918		44.877
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	2970		4455	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	0		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	50.206.997		50.206.997	44.337.394		44.337.394
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-		-	238.820		358.230
	e. Antar kantor neto	-		-	-		-
	f. Lainnya	14.124.679		14.124.679	13.876.083		13.876.083
TOTAL		**1.532.565.808**	**764.724.290**	**781.759.544**	**1.308.837.129**	**660.985.374**	**693.832.870**

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**9.512.262**	-	-	**14.911.048**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	9.512.262	-	-	14.911.048	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**20.190.570**	**8.968.825**	**8.837.762**	**26.581.686**	**12.009.155**	**11.916.827**
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**14.097.151**	**6.915.795**	**6.915.475**	**13.579.313**	**6.752.291**	**6.752.191**
	a. Tagihan Jangka Pendek	123.179	24.636	24.636	112050.507	22.410	22.410
	b. Tagihan Jangka Panjang	13.973.972	6.891.159	6.890.839	13.467.262	6.729.881	6.729.781
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-	-	-
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-
7.	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-	-	-	-	-	-
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**1.869.320**	**1.401.990**	**838.034**	**892.265**	**669.199**	**385.913**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**47.214.610**	**46.093.578**	**42.090.621**	**43.816.691**	**42.419.725**	**38.552.821**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**3.588**	**5.381**	**5.381**	**10.498**	**15.748**	**15.748**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.588	5.381	5.381	10.498	15.748	15.748
TOTAL		**92.887.502**	**63.385.570**	**58.687.273**	**99.791.501**	**61.866.118**	**57.623.499**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**2.607.035**	-	-	**16.884.408**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2.607.035	-	-	16.884.408	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**5.681.769**	**1.715.388**	**1.715.388**	**6.131.203**	**1.485.699**	**1.485.699**
	a. Tagihan Jangka Pendek	3.751.655	750.331	750.331	5.266.342	1.053.268	1.053.268
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.930.114	965.057	965.057	864.861	432.430	432.430
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**8.288.804**	**1.715.388**	**1.715.388**	**23.015.611**	**1.485.699**	**1.485.699**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(settlement risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	*Delivery versus payment*	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	*Non-delivery versus payment*	-	-		-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		18.278		35.909
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		6.317		6.294
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
	TOTAL	-	**24.595**	-	**42.204**

Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**68.379**	-	-	**14.082**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	68.379	-	-	14.082	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**296.408**	**87.198**	**87.198**	-	-	-
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**3.232.023**	**1.516.293**	**1.516.293**	**3.974.987**	**1.697.008**	**1.697.008**
	a. Tagihan Jangka Pendek	332.395	66.479	66.479	968.286	193.657	193.657
	b. Tagihan Jangka Panjang	2.899.627	1.449.814	1.449.814	3.006.701	1.503.350	1.503.350
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**421**	**316**	**316**	**1.043**	**782**	**782**
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**1.152.669**	**1.072.047**	**1.072.047**	**1.833.823**	**1.634.135**	**1.634.135**
7.	**Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)**			**1.532.109**			**1.180.834**
TOTAL		**4.749.900**	**2.675.853**	**4.207.962**	**5.823.935**	**3.331.924**	**4.512.758**

Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	**846.394.763**	**757.497.030**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: **Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit**	**(B)**	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	**846.394.763**	**757.497.030**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**460.319.950**	**126.085**	**126.085**	**378.513.272**	**124.211**	**124.211**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	458.489.035	-	-	376.880.591	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.830.915	126.085	126.085	1.632.681	124.211	124.211
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**90.689.942**	**31.600.026**	**31.353.713**	**125.592.935**	**47.969.655**	**47.750.822**
3.	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan Kepada Bank**	**75.923.634**	**17.793.990**	**17.749.975**	**44.456.712**	**11.925.698**	**11.870.557**
	a. Tagihan Jangka Pendek	65.323.362	13.064.672	13.064.672	33.152.339	6.630.468	6.630.468
	b. Tagihan Jangka Panjang	10.600.273	4.729.318	4.685.303	11.304.372	5.295.230	5.240.089
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	**24.861.186**	**8.501.136**	**8.501.136**	**19.585.142**	**6.633.380**	**6.633.380**
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	**952**	**952**	**952**
7.	**Kredit Pegawai atau Pensiunan**	**36.539.034**	**18.269.517**	**18.269.517**	**30.632.398**	**15.316.199**	**15.316.199**
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel**	**238.858.587**	**179.143.940**	**158.515.062**	**206.304.343**	**154.728.257**	**148.929.406**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**595.480.113**	**545.449.696**	**519.333.271**	**484.820.342**	**451.592.663**	**431.701.898**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**2.560.752**	**3.816.354**	**3.549.703**	**3.632.086**	**5.417.090**	**5.347.880**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	49.549	49.549	49.549	62.079	62.079	62.079
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.511.204	3.766.806	3.500.154	3.570.007	5.355.011	5.285.801
11.	**Aset Lainnya**	**89.605.717**		**68.561.097**	**80.525.358**		**61.668.454**
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin*	**21.046.105**		-	**18.991.273**		-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	2.970	0	4.455	29.918		44.877
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	29.918		44.877
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	2.970		4.455	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	51.320.898		51.320.898	45.373.637		45.373.637
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	0		0	238.820		358.230
	e. Aktar kantor neto	-			0		0
	f. Lainnya	17.235.744		17.235.744	15.891.710		15.891.710
TOTAL		**1.614.838.914**	**804.700.744**	**825.959.560**	**1.374.063.541**	**693.708.104**	**729.343.759**

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**9.512.262**	-	-	**14.911.048**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	9.512.262	-	-	14.911.048	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**20.190.570**	**8.968.825**	**8.837.762**	**26.581.686**	**12.009.155**	**11.916.827**
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**14.097.151**	**6.915.795**	**6.915.475**	**13.579.313**	**6.752.291**	**6.752.191**
	a. Tagihan Jangka Pendek	123.179	24.636	24.636	112.051	22.410	22.410
	b. Tagihan Jangka Panjang	13.973.972	6.891.159	6.890.839	13.467.262	6.729.881	6.729.781
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-	-	-
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-
7.	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-	-	-	-	-	-
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**1.870.110**	**1.402.582**	**838.626**	**893.389**	**670.042**	**386.756**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**47.214.769**	**46.093.737**	**42.090.780**	**43.817.216**	**42.420.249**	**38.553.345**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**3.588**	**5.381**	**5.381**	**10.498**	**15.748**	**15.748**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.588	5.381	5.381	10.498	15.748	15.748
TOTAL		**92.888.451**	**63.386.321**	**58.688.024**	**99.793.149**	**61.867.485**	**57.624.867**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**7.994.721**	-	-	**22.026.569**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	7.994.721	-	-	22.026.569	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**5.695.368**	**1.722.188**	**1.722.188**	**6.170.763**	**1.505.479**	**1.505.479**
	a. Tagihan Jangka Pendek	3751654,756	750330,9513	750330,9513	5.266.342	1.053.268	1.053.268
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.943.713	971.857	971.857	904.421	452.211	452.211
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**5779,938951**	**4334,954213**	**4334,954213**	38.150	28.612	28.612
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**13.695.869**	**1.726.523**	**1.726.523**	**28.235.483**	**1.534.091**	**1.534.091**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(settlement risk)*

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	*Delivery versus payment*	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	*Non-delivery versus payment*	-		-	-		-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		18.991		54.593
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		6.317		6.294
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
	TOTAL	-	**25.308**		**43.528**

Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**68.379**	-	-	**14.082**	**0**	0
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	68.379	-	-	14.082	0	0
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	0	0	0
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	296.408	87.198	87.198	**0**	**0**	0
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	**0**	**0**	0
4.	**Tagihan kepada Bank**	**3.237.672**	**1.519.117**	**1.519.117**	**3.975.438**	**1.697.098**	**1.697.098**
	a. Tagihan Jangka Pendek	332.395	66.479	66.479	968.286	193.657	193.657
	b. Tagihan Jangka Panjang	2.905.276	1.452.638	1.452.638	3.007.152	1.503.440	1.503.440
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**421**	**316**	**316**	**1.043**	**782**	**782**
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**1.152.669**	**1.072.047**	**1.072.047**	**1.833.823**	**1.634.135**	**1.634.135**
7.	**Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)**	-	-	**1.534.982**	-	-	**1.180.843**
TOTAL		**4.755.549**	**2.678.677**	**4.213.659**	**5.824.386**	**3.332.015**	**4.512.858**

Eksposur di Entitas Anak - Syariah

	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
Total Eksposur	-	129.801.218	-	113.541.690

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	**1.020.414.291**	**906.600.793**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: **Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit**	**(B)**	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**		
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk
Counterparty credit risk merupakan Risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty* credit risk) dapat terjadi akibat transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo*. Dalam rangka perhitungan KPMM, perhitungan untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) menggunakan 'Pendekatan Standar'. Bank Mandiri telah menerapkan perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dan menggunakan metode perhitungan *Standardised Approach for Measuring Counterparty Credit Risk Exposures* (SA-CCR). Jenis instrumen mitigasi risiko dari counterparty credit risk yang diterima oleh bank antara lain: 1. Uang tunai yang disimpan oleh bank 2. Giro, tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh bank 3. Surat berharga pemerintah Indonesia dan Surat Berharga Syariah Negara

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterpary Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU							
Posisi 31 Desember 2022		*Replacement cost* (RC)	*Potential future exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	2.236.969	1.155.816		1,4	4.749.900	2.675.853
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					8.288.804	1.715.388
5	VaR untuk SFT					-	-
6	Total	2.236.969	1.155.816			13.038.704	4.391.241

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI							
Posisi 31 Desember 2022		*Replacement cost* (RC)	*Potential future exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	2.236.969	1.159.851		1,4	4.755.549	2.678.677
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					13.695.869	1.726.523
5	VaR untuk SFT						
6	Total	2.236.969	1.159.851	-		18.451.418	4.405.200

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

INDIVIDU		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
3	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	4.749.900	1.532.109
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	4.749.900	1.532.109

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

KONSOLIDASI		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
3	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	4.755.549	1.534.982
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	4.755.549	1.534.982

Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	2.675.414	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.675.414
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	203.354	-	-	-	-	93.054	-	-	-	296.408
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	4.084.050	-	-	-	-	4.829.741	-	-	-	8.913.791
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	421	-	-	421
Tagihan kepada Korporasi	-	90.406	-	-	-	-	16.595	-	1.045.668	-	1.152.669
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**2.675.414**	**4.377.810**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.939.390**	**421**	**1.045.668**	**-**	**13.038.704**

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	8.063.100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.063.100
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	203.354	-	-	-	-	93.054	-	-	-	296407,7872
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	4.084.050	-	-	-	-	4.848.989	-	-	-	8.933.040
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	6.201	-	-	6.201
Tagihan kepada Korporasi	-	90.406	-	-	-	-	16.595	-	1.045.668	-	1.152.669
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**8.063.100**	**4.377.810**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.958.639**	**6.201**	**1.045.668**	**-**	**18.451.418**

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

INDIVIDU	Proteksi yang dibeli (*Protection bought*)	Proteksi yang dijual (*Protection sold*)
Nilai Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

KONSOLIDASI	Proteksi yang dibeli (*Protection bought*)	Proteksi yang dijual (*Protection sold*)
Nilai Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi
Sekuritisasi aset adalah surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan aset keuangan yang dialihkan oleh kreditur awal. Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset dapat berperan sebagai kreditur awal (originator), penyedia kredit pendukung, *servicer*, penyedia fasilitas likuiditas, maupun investor. Bank sebagai originator telah memenuhi persyaratan dalam fungsi pengalihan aset termasuk dalam prosesnya melakukan simulasi kondisi sebelum dan setelah dilakukannya pengalihan aset untuk melihat dampak terhadap perhitungan ATMR dan CAR. Bank juga melakukan perhitungan ATMR terhadap aset sekuritisasi dengan memperhatikan rating eksternal yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK serta memperhatikan komposisi kelas (*tranches)* dari efek beragun aset agar dapat melakukan perhitungan secara akurat. Dalam hal ini Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset dan perhitungan ATMR kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	23.430	-	23.430	-	-	-	99.264	-	99.264
2	Kredit perumahan	23.430	-	23.430	-	-	-	99.264	-	99.264
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	23.430	-	23.430	-	-	-	102.827	-	102.827
2	Kredit perumahan	23.430	-	23.430	-	-	-	102.827	-	102.827
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannnya (SEC3)

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

INDIVIDU		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
4	ritel	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

KONSOLIDASI		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
4	ritel	-	23.430	-	-	-	-	-	23.430	-	-	-	279.507	-	-	-	6.317	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

INDIVIDU		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	**Total eksposur**	99.264	-	-	-	-		99.264	-	-		18.278	-	-		-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	99.264	-	-	-	-		99.264	-	-		18.278	-	-		-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	99.264	-	-	-	-		99.264	-	-		18.278	-	-		-	-	-
4	ritel	99.264	-	-	-	-		99.264	-	-		18.278	-	-		-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-

Posisi 31 Desember 2022 **(dalam jutaan rupiah)**

KONSOLIDASI		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	**Total eksposur**	102.827	-	-	-	-		102.827	-	-		18.991	-	-		-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	102.827	-	-	-	-		102.827	-	-		18.991	-	-		-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	102.827	-	-	-	-		102.827	-	-		18.991	-	-		-	-	-
4	ritel	102.827	-	-	-	-		102.827	-	-		18.991	-	-		-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-		-	-	-		-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

a.	Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

1) *Organisasi Manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, dan mekanisme pengukuran serta pengendalian risiko kredit;*

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri secara *end-to-end* dilakukan oleh unit kerja yang independen antara *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*. Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eyes principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dengan proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* masih berada di bawah level *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang terdiri dari *Industry Classification, Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Sedangkan di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penerapan *Management Limit serta Value Chain Limit* untuk grup usaha besar.

2) *Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment);*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo atau lebih dari 90 hari (sebagai gagal bayar), baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang terdapat bukti obyektif penurunan nilai terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

3) *Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan utk pembentukan CKPN Individual dan Kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.*

Dalam perhitungan CKPN, Bank telah menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” sejak tanggal 1 Januari 2020. Dengan adanya penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, perhitungan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diterapkan sesuai PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*). Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai, Bank menerapkan pendekatan Individual dan pendekatan Kolektif.

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario *baseline, upside,* dan *downside*. Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi debitur dan faktor makroekonomi yang relevan.

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan, dengan tujuan memfasilitasi analisis yang didesain untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan dengan tepat waktu. Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Expected Credit Loss* yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu *Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)* yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini dan proyeksi masa mendatang, dan telah mempertimbangkan aspek eksternal berupa pengaruh faktor makro ekonomi melalui 3 (tiga) skenario yaitu *baseline, upside,* dan *downside*.

b. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) Basel III dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Dalam perhitungan tersebut, Bank Mandiri mengacu pada ketentuan regulator sebagai berikut:

- Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2019 perihal Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum.

Untuk komponen *external rating*, Bank Mandiri menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai Surat Edaran OJK No.37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

c. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam proses kredit, agunan yang diterima dapat berupa objek yang dibiayai (benda bergerak maupun benda tidak bergerak), maupun objek yang tidak dibiayai (*personal guarantee* maupun *corporate guarantee*). Agunan kredit harus memenuhi kriteria antara lain mempunyai nilai ekonomis, *marketable*, *transferable*, serta mempunyai nilai yuridis.

Dalam perhitungan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sesuai SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman perhitungan ATMR risiko kredit, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai Teknik MRK, dengan beberapa syarat pengakuan yang harus dipenuhi oleh Bank. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) diantaranya adalah uang tunai, giro/tabungan/deposito, emas, Surat Utang Negara (SUN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan lain-lain yang diatur dalam SE OJK tersebut di atas. Sementara agunan berupa *fixed asset, inventory,* tanah/bangunan yang dimiliki oleh Bank, tidak diakui dalam pendekatan standar.

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	213.507	2.668.837	232.621	2.907.764	193.080	2.413.497	216.150	2.701.876
	a. Risiko Spesifik	389	4.858	11.735	146.685	1.459	18.241	14.400	180.006
	b. Risiko Umum	213.118	2.663.980	220.886	2.761.079	191.620	2.395.256	201.750	2.521.870
2	Risiko Nilai Tukar	252.828	3.160.355	265.464	3.318.294	231.205	2.890.061	220.127	2.751.586
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	485	6.059	-	-	567	7.083
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	29	366	29	366	43.698	546.231	43.698	546.231
Total		**466.365**	**5.829.558**	**498.599**	**6.232.483**	**467.983**	**5.849.789**	**480.542**	**6.006.775**

ᵏ bank yang memiliki perusahaan anak yang memilikiekspsosur risiko dim

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

a.	Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian karena pergerakan variabel pasar atau faktor pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar yang dimaksud adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut serta perubahan harga *Option*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain *Value at Risk* (VaR), Posisi Devisa Netto (PDN*), Repricing Gap, EVE Sensitivity*, dan *NII Sensitivity*. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk Group, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan *interest income* dan *fee base income* secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portfolio *trading book* dan *banking book* Bank, dimana pengelolaan *trading book* bank mengacu pada Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan portfolio banking book mengacu pada Standar Prosedur *Asset & Liability Management* (SP ALM) dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pengelolaan Risiko Pasar Banking Book. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portfolio *trading* dan *banking book* dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi portfolio *trading* dan *banking book* dengan metode *mark-to-market* & *mark-to-model*. *Mark-to-market* digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara *mark-to-model* akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portfolio *trading book* dan *banking book* dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal, adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut*:*

1. Limit Risiko Pasar Trading Book

a. *Value at Risk (VaR)* adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio *Trading Book* (*open position*) dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal.
b. *Stop Loss Limit* untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (*realized* dan *unrealized*) yang diperkenankan baik yang telah terealisasi maupun yang baru berupa potensi.
c. *Cut Loss Limit* untuk membatasi maksimum penurunan harga atas setiap transaksi terbuka surat berharga yang dimiliki dealer (*unrealized Loss*).
d. *Holding Period Limit* untuk membatasi maksimum waktu kepemilikan atas instrument surat berharga yang termasuk dalam trading book.
e. *Net Open Position* untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.

f. PV01 untuk mengukur potensi keuntungan/kerugian atas portfolio bank dengan asumsi terjadi peningkatan 1 bps suku bunga pasar.

g. Delta merupakan limit atas sensitivitas transaksi FX Option dan variasinya (*Call Spread*) termasuk transaksi *delta hedging*. Dalam monitoringnya, limit ini menggantikan *limit net open position* untuk transaksi tersebut.

2. Limit Risiko Pasar Banking Book

a. *Repricing Gap* untuk mengukur besarnya gap antara aset dan liabilitas Bank yang sensitif dengan perubahan suku bunga terhadap target *earning asset* tahun berjalan

b. *EVE Sensitivity untuk* mengukur besarnya eksposur risiko suku bunga pada portfolio *banking book* terhadap perubahan nilai ekonomis modal akibat perubahan suku bunga

c. *NII Sensitivity* untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga akibat perubahan suku bunga (*rate shock*).

d. *Unrealized Loss* Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal

e. PDN untuk mengukur risiko nilai tukar atas portfolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal

Sementara metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal Bank Mandiri atas risiko pasar adalah Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*), dan juga menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk* (VaR).

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 07 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank sedang melakukan pengembangan sistem untuk mengakomodasi *Fundamental Review* of *Trading Book* (FRTB) sebagai sarana perhitungan kecukupan modal mengacu pada Basel III dan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.

b. Portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Portofolio *trading book* dan *banking book* yang diperhitungkan dalam KPMM adalah sebagai berikut:

1. Portfolio surat berharga yang dibukukan pada *trading book*.
2. Portfolio *Cross Currency Swap* (CCS) yang dibukukan pada *trading book*.
3. Portfolio *Interest Rate Swap* (IRS) yang dibukukan pada *trading book*.
4. Portfolio *FX Option* yang dibukukan pada *trading book*.
5. Posisi nilai tukar yang dibukukan pada *trading book* & *banking book*.

c. Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portfolio *Trading Book* & *Banking Book*. *Hedging* merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. *Hedging* dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.
4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari *underlying* posisi valuta asing

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Unit Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara managing portofolio sesuai limit maupun melakukan *hedging* dengan instrumen konvensional maupun derivatif. Kategori instrumen yang dapat digunakan untuk kepentingan pengelolaan risiko nilai tukar mengacu kepada ketentuan instrumen yang diatur dalam Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan teknis pelaksanaannya mengacu pada Petunjuk Teknis Treasury (PTT).

Interest Rate in Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Desember / 2022
Mata Uang : Rupiah dan Valas

(Dalam Jutaan Rupiah)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Des-22	Jun-22	Des-22	Jun-22
Parallel up	(8,817,299)	(17,199,510)	(2,844,960)	(2,296,731)
Parallel down	15,982,186	26,821,485	(2,508,387)	(5,052,756)
Steepener	(8,180,958)	(10,023,754)		
Flattener	7,022,267	7,167,673		
Short rate up	2,419,648	(1,675,404)		
Short rate down	(3,116,714)	1,435,747		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	8,817,299	17,199,510	2,844,960	5,052,756
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	181,072,852	160,862,626	58,798,950	58,798,950
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 atau *Projected Income*	**4.87%**	**10.69%**	**4.84%**	**8.59%**

Interest Rate in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Desember / 2022
Mata Uang : Rupiah dan Valas

	Analisa Kualitatif
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	Risiko suku bunga dalam Banking Book atau *Interest Rate Risk in The Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi *aset* dan *liabilities* atau strategi *hedging*.
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh dewan Direksi. Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi *duration* (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2022, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 4,87% berada di bawah limit regulator yakni 15%. Penurunan ΔEVE dibandingkan dengan periode sebelumnya dipengaruhi oleh strategi internal Bank dalam pengelolaan aset & liabilitas, khususnya dalam hal menjaga kondisi likuiditas.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut: a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.

b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4 Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sbb.:

Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	Earnings
Parallel Up	*Shock* suku bunga yang paralel ke atas	√	√
Parallel Down	*Shock* suku bunga yang paralel ke bawah	√	√
Steepener	*Shock* suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down* and *long rates up*)	√	
Flattener	*Shock* suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√	
Short Up	*Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat	√	
Short Down	*Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun	√	

5 Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System* (IMS) – apabila ada.

Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System* (IMS) Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

6 Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.

Bank melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan *risk appetite*, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode *hedge accounting* dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.

7 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.

Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:

a. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.

b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumer, deposito retail, dan *non maturing deposit* (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model *early prepayment* (untuk kredit konsumer), *early redemption* (untuk deposito berjangka), dan analisa

	behavior untuk *slotting* NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil *repricing time* instrumen tersebut di dalam *repricing gap*.
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD.
	• Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Giro IDR adalah 2,01 tahun (Retail) dan 1,08 tahun (Wholesale). • Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Giro USD adalah 1,90 tahun (Retail) dan 1,04 tahun (Wholesale). • Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Tabungan IDR adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,94 tahun (Wholesale). • Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Tabungan USD adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,78 tahun (Wholesale).
2	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	• *Repricing maturity* terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

Interest Rate in Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Desember / 2022
Mata Uang : Rupiah dan Valas

(Dalam Jutaan Rupiah)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Des-22	Jun-22	Des-22	Jun-22
Parallel up	(15,142,563)	(23,139,425)	(3,784,079)	(3,581,092)
Parallel down	22,835,061	33,476,584	(2,609,711)	(3,719,546)
Steepener	(8,778,230)	(9,693,832)		
Flattener	6,058,388	6,876,759		
Short rate up	(500,632)	(4,153,334)		
Short rate down	(316,160)	3,654,586		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	15,142,563	23,139,425	3,784,079	3,719,546
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	223,271,290	194,049,928	81,292,600	81,292,600
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 atau *Projected Income*	**6.78%**	**11.92%**	**4.65%**	**4.58%**

Interest Rate in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Desember / 2022
Mata Uang : Rupiah dan Valas

	Analisa Kualitatif
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	Risiko suku bunga dalam Banking Book atau *Interest Rate Risk in The Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi *aset* dan *liabilities* atau strategi *hedging*.
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh dewan Direksi. Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi *duration* (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2022, ΔEVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 6,78% berada di bawah limit regulator yakni 15%.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut: a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4	Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sbb.:

Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	Earnings
Parallel Up	*Shock* suku bunga yang paralel ke atas	√	√
Parallel Down	*Shock* suku bunga yang paralel ke bawah	√	√
Steepener	*Shock* suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down* and *long rates up*)	√	
Flattener	*Shock* suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√	
Short Up	*Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat	√	
Short Down	*Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun	√	

5	Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System* (IMS) – apabila ada.

Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System* (IMS) Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.

Bank melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan *risk appetite*, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode *hedge accounting* dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.

7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.

Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:

a. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas.

b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumer, deposito retail, dan *non maturing deposit* (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model *early prepayment* (untuk kredit konsumer), *early redemption* (untuk deposito berjangka), dan analisa *behavior* untuk *slotting* NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil *repricing time* instrumen tersebut di dalam *repricing gap*.

Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD.
	• Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Giro IDR adalah 2,01 tahun (Retail) dan 1,08 tahun (Wholesale). • Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Giro USD adalah 1,90 tahun (Retail) dan 1,04 tahun (Wholesale). • Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Tabungan IDR adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,94 tahun (Wholesale). • Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Tabungan USD adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,78 tahun (Wholesale).
2	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	• *Repricing maturity* terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Triwulan IV 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		65 hari		65 hari		65 hari
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**									
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		371.630.904		330.432.416		466.436.018		429.610.701
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	467.928.641	34.085.530	460.661.204	33.477.931	620.590.475	47.643.611	611.047.429	46.849.008
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	254.146.688	12.707.334	251.763.794	12.588.190	288.308.737	14.415.437	285.114.689	14.255.734
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	213.781.952	21.378.195	208.897.409	20.889.741	332.281.737	33.228.174	325.932.740	32.593.274
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	550.463.015	178.072.327	493.303.316	164.093.008	667.004.105	218.321.763	609.752.098	203.983.867
	a. Simpanan Operasional	332.033.507	77.656.287	285.515.383	66.324.626	396.652.640	93.217.670	350.824.135	82.097.162
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	218.429.508	100.416.039	207.787.933	97.768.382	269.915.254	124.667.881	258.888.281	121.847.023
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	-	-	-	-	436.212	436.212	39.683	39.683
5.	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-		-		222.318		216.486
6.	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	295.458.664	76.247.694	289.866.816	74.316.701	305.736.796	82.882.731	299.806.963	80.867.910
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	66.566.466	66.566.466	65.460.594	65.460.594	66.566.466	66.566.466	65.460.594	65.460.594
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	32.889.591	4.094.138	32.950.524	3.613.926	33.658.651	4.170.699	33.768.583	3.695.297
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	29.726	-	30.736
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	196.002.607	5.587.090	191.455.698	5.242.181	199.075.104	5.679.265	194.221.663	5.325.160
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	6.436.575	6.436.575	6.356.123	6.356.123
7.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		288.405.550		271.887.640		349.070.422		331.917.273
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)									
8.	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	1.232.844	-	852.432	-	1.430.767	98.961	1.035.167	91.368
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	44.245.174	27.424.321	48.997.856	28.398.680	53.301.498	32.756.563	57.748.963	33.506.242
10.	Arus kas masuk lainnya	66.435.536	66.435.536	65.466.856	65.466.856	66.580.748	66.508.142	65.622.884	65.544.870
11.	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)**	111.913.554	93.859.857	115.317.145	93.865.536	121.313.012	99.363.667	124.407.014	99.142.480
			TOTAL ADJUSTED VALUE [1]		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		*TOTAL ADJUSTED VALUE* [1]		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]
12.	**TOTAL HQLA**		371.630.904		330.432.416		466.436.018		429.610.701
13.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)**		194.545.694		178.022.104		249.706.755		232.774.793
14.	**LCR (%)**		**191,02%**		**185,61%**		**186,79%**		**184,56%**

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Posisi Laporan : Desember / 2022

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2022)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	193.725.105	-	-	9.908.789	203.633.894	209.600.379	-	-	10.579.935	220.180.314	
2	Modal sesuai POJK KPMM	193.725.105	-	-	9.908.789	203.633.894	209.600.379	-	-	10.579.935	220.180.314	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	385.767.195	130.553.645	2.176.129	344.405	480.216.388	403.355.546	134.206.440	1.806.810	352.207	499.762.014	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	260.075.289	4.357.023	61.887	6.259	251.275.749	275.223.346	4.276.334	58.143	5.924	265.585.855	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	125.691.906	126.196.622	2.114.242	338.146	228.940.639	128.132.200	129.930.106	1.748.667	346.283	234.176.160	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	412.955.436	188.636.179	28.878.412	53.558.872	291.728.024	529.606.902	161.005.706	24.799.978	54.705.632	317.342.470	4
8	Simpanan operasional	307.126.432	-	-	-	153.563.216	388.568.418	-	-	-	194.284.209	4,1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	105.829.003	188.636.179	28.878.412	53.558.872	138.164.808	141.038.484	161.005.706	24.799.978	54.705.632	123.058.261	4,2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.419.104	225.400	659	-	-	11.106.336	250.856	687	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	33.234.781	-	-	-	8.169	35.458.931	-	-	-	383	6
12	NSFR liabilitas derivatif											6,1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	33.234.781	-	-	-	8.169	35.458.931	-	-	-	383	6.2 s.d. 6.5
14	**Total ASF**					**975.586.475**					**1.037.285.181**	7

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2022)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					34.693.736					32.580.710	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	29.171.228	-	-	-	14.585.614	46.517.516	-	-	-	23.258.758	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga	-	181.269.243	88.266.777	664.511.813	675.419.684	-	169.793.421	105.052.253	693.487.263	708.509.190	3
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	7.624.156	-	-	762.416	-	6.312.523	-	-	631.252	3.1.1
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	-	23.039.615	3.962.550	30.088.979	35.526.197	-	24.833.219	6.545.649	39.809.913	46.807.721	3.1.2 3.1.3
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	-	130.844.278	65.037.828	503.009.307	525.498.963	-	122.449.486	86.293.018	523.659.466	549.481.798	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	17.620.783	15.413.308	68.546.420	61.072.219	-	10.928.879	11.733.341	65.447.315	53.871.865	3.1.4.1
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :*	-	61.432	150.588	22.756.439	19.448.983	-	64.030	128.862	43.747.073	37.281.458	3.1.7.2
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	767	4.987	19.369.514	12.593.061	-	945	4.307	216.042	143.053	3.1.7.1
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	2.078.212	3.697.516	20.741.155	20.517.845	-	5.204.339	347.075	20.607.454	20.292.043	3,2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.419.104	225.400	659	-	-	11.106.336	250.856	687	-	4
26	Aset lainnya :	-	2.429.935	122.368	83.209.540	85.761.843	-	2.475.849	125.951	91.141.986	93.743.786	5
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas*	-				-	-				-	5,1
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*				-	-				-	-	5,2
29	*NSFR aset derivatif*				2.189.056	2.189.056				2.250.716	2.250.716	5,3
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin*				-	-				-	-	5,4
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas*	-	240.880	122.368	83.209.540	83.572.787	-	225.133	125.951	91.141.986	91.493.070	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif				312.581.220	5.984.840				345.470.748	6.850.453	12
33	**Total RSF**					**816.445.718**					**864.942.897**	13
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**119,49%**					**119,93%**	14

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember / 2022

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2022)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	226.055.085	-	-	12.029.649	238.084.734	246.284.182	-	-	12.755.179	259.039.361	
2	Modal sesuai POJK KPMM	226.055.085	-	-	12.029.649	238.084.734	246.284.182	-	-	12.755.179	259.039.361	**1.1** **1.2**
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**1,3**
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	493.383.496	168.442.098	13.576.935	358.640	622.578.430	516.928.386	180.092.491	6.794.504	361.195	648.972.587	**2** **3**
5	Simpanan dan pendanaan stabil	277.387.693	8.882.291	880.279	7.080	272.799.830	293.566.490	9.083.274	901.213	6.782	288.380.210	**2.1** **3.1**
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	215.995.803	159.559.807	12.696.656	351.560	349.778.600	223.361.896	171.009.217	5.893.291	354.413	360.592.377	**2.2** **3.2**
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	464.104.135	266.965.953	37.285.007	74.522.735	371.341.616	587.484.381	246.246.164	32.408.549	76.745.947	403.969.752	**4**
8	Simpanan operasional	354.612.086	-	-	-	177.306.043	442.240.404	-	-	-	221.120.202	**4,1**
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	109.492.049	266.965.953	37.285.007	74.522.735	194.035.573	145.243.977	246.246.164	32.408.549	76.745.947	182.849.550	**4,2**
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.419.104	225.400	659	-	-	11.106.336	250.856	687	-	**5**
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	34.246.517	1.789.191	-	7.261.872	7.270.040	36.641.038	1.497.445	-	9.135.222	9.135.605	**6**
12	NSFR liabilitas derivatif											**6,1**
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	34.246.517	1.789.191	-	7.261.872	7.270.040	36.641.038	1.497.445	-	9.135.222	9.135.605	**6.2 s.d. 6.5**
14	**Total ASF**					**1.239.274.820**					**1.321.117.304**	**7**

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2022)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2022)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					38.547.357					36.540.509	**1**
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	33.282.504	1.013.413	-	-	17.147.958	48.190.861	1.353.009	-	-	24.771.935	**2**
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing)* dan surat berharga	562	216.860.828	101.119.689	870.758.811	867.715.796	629	204.662.233	115.781.915	915.005.293	909.416.036	**3**
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	7.624.156	-	-	762.416	-	6.312.523	-	-	631.252	**3.1.1**
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	-	24.337.127	4.212.844	32.931.969	38.688.960	-	27.679.973	6.589.951	42.908.171	50.355.142	**3.1.2** **3.1.3**
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	562	163.172.788	75.092.746	674.681.162	690.512.669	629	151.360.208	95.467.737	700.158.367	715.854.742	**3.1.4.2** **3.1.5** **3.1.6**
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	19.550.061	17.855.371	77.464.250	70.157.449	-	13.998.125	13.091.305	77.207.302	65.019.050	**3.1.4.1**
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :*	-	61.432	150.588	22.756.439	19.448.983	-	64.030	128.862	43.747.073	37.281.458	**3.1.7.2**
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	34.395	110.624	41.513.121	27.056.038	-	40.225	156.986	29.690.240	19.397.261	**3.1.7.1**
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	2.080.868	3.697.516	21.411.870	21.089.282	-	5.207.149	347.075	21.294.140	20.877.131	**3,2**
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.419.104	225.400	659	-	-	11.106.336	250.856	687	-	**4**
26	Aset lainnya :	3.129.525	2.782.900	195.556	94.248.768	100.349.072	8.139.074	3.098.972	202.914	99.216.246	108.728.659	**5**
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas*	-				-	-				-	**5,1**
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*				-	-				-	-	**5,2**
29	*NSFR aset derivatif*				2.205.824	2.205.824				2.275.250	2.275.250	**5,3**
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin*				-	-				-	-	**5,4**
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas*	3.129.525	577.076	195.556	94.248.768	98.143.247	8.139.074	823.722	202.914	99.216.246	106.453.409	**5.5 s.d. 5.12**
32	Rekening Administratif				315.964.493	6.100.575				348.905.312	6.967.768	**12**
33	**Total RSF**					**1.029.860.758**					**1.086.424.907**	**13**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**120,33%**					**121,60%**	**14**

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Desember 2022

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terpeinci sepanjang dibutuhkan.	29.912.804	183.931.077	347.088.864	560.932.745

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 29.91 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 183.93 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	27.447.955	27.447.955
Penempatan pada Bank Indonesia	-	183.931.077	-	183.931.077
Surat Berharga HQLA Level 1	29.774.644	-	311.838.495	341.613.139
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	6.405.680	6.405.680
Surat Berharga HQLA Level 2B	138.160	-	1.396.734	1.534.894

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 29.91 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 183.93 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

a.	Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas menggunakan beberapa indikator, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung Market Risk group, antara lain melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko likuiditas serta menyusun alternatif strategi *funding liabilities* dan pembiayaan *assets* Bank agar likuiditas Bank dikelola secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas. Bank juga menjalankan tata kelola risiko likuiditas melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Asset and Liability Committee*.

Bank juga menjaga Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada profil risiko dan dampak yang ditimbulkan pada likuiditas Bank dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi likuiditas Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Tingkat Kesehatan Bank sejalan dengan kecukupan likuiditas Bank yang dapat dilihat dari LCR, NSFR dan Cadangan Likuiditas.

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis.
- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*).
- Cadangan Likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi Cadangan Likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan.

Aktivitas pendanaan dilakukan secara strategis dengan memperhatikan aspek-aspek seperti jangka waktu, kondisi likuiditas, kondisi makro ekonomi dan lainnya. Salah satu aktivitas pendanaan yang dilakukan Bank untuk meningkatkan pertumbuhan sumber dana adalah dengan mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai program atau melalui alternatif sumber pendanaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan analisis kebutuhan dan pertimbangan relevan lainnya. Sedangkan untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi, Bank melakukan *what-if analysis* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario tertentu.

Secara umum *stress test* likuiditas Bank dilakukan berdasarkan kerangka berikut:

- Simulasi ketidakseimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar (*Funding Liquidity Risk*)
- Simulasi penurunan nilai HQLA Surat Berharga (*Market Liquidity Risk*)

Disamping itu, Bank melakukan langkah-langkah strategis yang diperlukan pada kondisi kesulitan atau krisis likuiditas dengan menyiapkan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sehingga Bank selalu memiliki alternatif sumber pendanaan dan waktu yang cukup untuk mengatasi kondisi kesulitan atau krisis likuiditas tersebut. Alternatif sumber pendanaan Bank a.l pada instrument *Money Market*, Repo *Interbank*, Swap IDR/Valas, dan *Lending Facility O/N*.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam menilai arus kas proyeksi likuiditas masa depan, Bank menggunakan pendekatan *Liquidity Gap* yaitu selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Komponen neraca didistribusikan ke dalam *bucket* interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas. Terdapat 2 (dua) jenis analisis *liquidity gap* yang dibuat oleh Bank, yaitu *Static Liquidity Gap* dan *Dynamic Liquidity Gap*.

- *Static Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang dihitung atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) sesuai tanggal jatuh temponya.
- *Dynamic Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang disusun atas dasar *Static Liquidity Gap* dengan menambahkan komponen rencana bisnis Bank baik dari sisi aset maupun dari sisi liabilitas ke dalam proses penyusunannya.

Risiko Operasional

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar

1. Perhitungan Risiko Operasional – Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	71,374,381	10,706,157	133,826,964	69,697,295	10,454,594	130,682,428

2. Perhitungan Risiko Operasional – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	94,325,279	14,148,792	176,859,897	81,063,745	12,159,562	151,994,521

B. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2022 yang akan berlaku dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2023.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individu

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa	22.588	10.173	172.060	54.162	57.618	59.155	113.320	89.952	229.599	23.420	83.204,7
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	8	4	13	11	12	10	17	11	9	4	10
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	22.588	10.173	172.060	54.162	57.618	59.155	113.320	89.952	229.599	23.420	83.204,7
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah	1.500.000.000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	**Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)**	**30,191,903**		
1a	Pendapatan Bunga	88,816,966	74,803,721	74,483,414
1b	Beban Bunga	24,072,456	22,215,884	28,967,057
1c	Aset Produktif	1,529,088,942	1,321,845,878	1,174,652,225
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	**Komponen Jasa (KJ)**	**13,502,811**		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	13,809,635	13,932,400	12,505,495
2b	Beban Jasa dan Komisi	825,752	681,379	705,994
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	8,704	35,550	216,649
3	**Komponen Keuangan (KK)**	**5,409,352**		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	2,378,638	2,361,613	1,925,549
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,357,592	4,385,619	3,819,045
4	**IB**	**49,104,066**		
5	**Komponen Indikator Bisnis (KIB)**	6,915,610		
6	**Pengungkapan IB**			
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	49,104,066		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6,915,610
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.67927808
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4,697,622
4	ATMR untuk Risiko Operasional	58,720,278

2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Bank secara Individu
Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Desember 2022 (belum diaudit)

ANALISIS KUALITATIF	
1	**Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional**. Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari: a. Pedoman Tata Kelola b. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri c. Prosedur dan Petunjuk Teknis terkait Manajemen risiko, termasuk Prosedur Manajemen Risiko Operasional. Bank Mandiri melakukan reviu secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam setahun terkait pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko atau apabila dibutuhkan.

ANALISIS KUALITATIF	
2	**Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional**. Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional. Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari: a. ***Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC),** sebagai Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan kebijakan perkreditan dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMPC. b. **Komite Pemantau Risiko**, sebagai Komite yang melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan dan lain-lain sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris. c. **Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko,** dengan Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko sesuai yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko. d. **Unit Kerja Audit Internal,** sebagai Satuan Kerja yang menjalankan fungsi *independent assurance* untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya. e. **Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (*Bankwide/Enterprise*),** sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya. f. **Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang),** sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*). g. **Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*),** sebagai Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

ANALISIS KUALITATIF	
3	**Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional)**. Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu: a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari mapping sandi LBU / LBUT sesuai guideline yang terdapat pada SEOJK No.6/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, Strategy & Performance Management sebagai *subject matters expert*. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil mapping sandi LBU / LBUT untuk kemudian digunakan dalam perhitungan. b. Data insiden risiko operasional (data *loss*), merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank dan dicatatkan oleh seluruh unit kerja (*Risk & Control Owner*) difasilitasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang) pada *Loss Event Database*. Setiap periode, Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional akan melakukan penarikan data dari *Loss Event Database* kemudian melakukan perhitungan sesuai ketentuan pada SEOJK No.6/2020.
4	**Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank**. Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional. Disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator Beberapa pelaporan yang berjalan rutin meliputi: a. *Risk Based Bank Rating*, Laporan Profil Risiko Operasional (Bank Only dan Konsolidasi) setiap triwulan yang disampaikan kepada *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC) dan OJK berisi Tingkat risiko inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan driver risiko pada periode laporan b. laporan kepada Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara bulanan berisi Dashboard Profil Risiko, Realisasi RAS, Pencapaian indicator- indicator risiko operasional c. laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan seluruh Group Head atau Pejabat Setingkat secara bulanan berisi *Operational Risk Highlight, RAS, Key Indicator*, Pemantauan status action plan, *Key Significant Action*, *Regulatory highlights*

ANALISIS KUALITATIF	
5	**Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi**. **Pengendalian dan Mitigasi Risiko**, proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*). Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut: a. ***Tolerate Risk (Risk Acceptance),*** merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. b. ***Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation),*** merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk menambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya. c. **Transfer Risk,** merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. d**. Terminate Risk (Risk Avoidance),** merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko *(Risk & Control Owner)* sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Unit Kerja.

3. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	39.230	11.673	178.052	54.162	80.945	59.155	115.172	89.952	229.599	23.420	88.136,0
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	13	5	14	11	13	10	18	11	9	4	11
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko	39.230	11.673	178.052	54.162	80.945	59.155	115.172	89.952	229.599	23.420	88.136,0
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI?	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal	1.500.000.000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Kolom T	Kolom T-1	Kolom T-2
1	**Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)**	**37,034,349**		
1a	Pendapatan Bunga	121,896,286	101,043,032	89,832,085
1b	Beban Bunga	34,058,004	30,007,506	35,100,560
1c	Aset Produktif	1,926,052,293	1,652,224,894	1,359,635,971
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	**Komponen Jasa (KJ)**	**14,990,881**		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	18,111,031	13,932,467	12,505,559
2b	Beban Jasa dan Komisi	918,059	686,809	711,792
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	26,739	78,919	317,929
3	**Komponen Keuangan (KK)**	**5,503,855**		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	2,252,131	2,361,613	1,906,314
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,632,459	4,465,373	3,893,676
4	**IB**	**57,529,085**		
5	**Komponen Indikator Bisnis (KIB)**	8,179,363		
6	**Pengungkapan IB**			
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	57,529,085		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	8,179,363
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.66833924
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	5,466,589
4	ATMR untuk Risiko Operasional	68,332,364

4. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Desember 2022 (belum diaudit)

ANALISIS KUALITATIF	
1	**Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional**. Perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Bank Mandiri dan masing-masing Perusahaan Anak juga memiliki ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional, dimana pengaturan pada ketentuan internal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan risk appetite dari masing-masing Perusahaan Anak. Kebijakan dan prosedur ini direview secara periodik dan disesuaikan apabila diperlukan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan dan ketentuan Regulator.
2	**Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional**. a. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi. b. Selain itu Bank Mandiri memiliki Integrated Risk Committee (IRC) yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri dan beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, termasuk penerapan Manajemen Risiko Operasional secara Konsolidasi/Terintegrasi. c. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.
3	**Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).** Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu: a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari mapping sandi LBU / LBUT sesuai guideline yang terdapat pada SEOJK No.6/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury dan

ANALISIS KUALITATIF	
	Strategy & Performance Management sebagai *subject matters expert*. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil mapping sandi LBU / LBUT secara konsolidasi untuk kemudian digunakan dalam perhitungan. b. Data Kerugian Risiko Operasional, merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank Mandiri dan Perusahaan Anak selama periode waktu tertentu. Data insiden risiko operasional Perusahaan Anak disampaikan secara rutin oleh masing-masing Perusahaan Anak berdasarkan format yang telah ditetapkan.
4	**Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank**. Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional, disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator. Pelaporan secara konsolidasi yang dilaporkan rutin adalah Laporan Profil Risiko (Bank Only dan Konsolidasi) yang memuat Laporan Profil Risiko Operasional. Laporan Profil Risiko disampaikan setiap triwulan kepada *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC) dan kepada OJK. Laporan tersebut memuat tingkat Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan driver risiko pada periode laporan.
5	**Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi**. **Pengendalian dan Mitigasi Risiko** Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*). Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut: a. ***Tolerate Risk (Risk Acceptance),*** merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. b. ***Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation),*** merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan

ANALISIS KUALITATIF	
	identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk menambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya. c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh masing – masing Perusahaan Anak sesuai dengan *risk appetite* masing-masing.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

a.	Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang dihadapi Bank Mandiri sebagai akibat dari tuntutan hukum, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dan/atau ditemukannya kelemahan dari aspek yuridis seperti ketiadaan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory, advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Unit Legal Kantor Pusat merupakan Pembina sistem dan melakukan supervisi kepada Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region.

b.	Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2022 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

a.	Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap Bank. Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care*, *Legal*, *Retail Product* & *Fraud Risk Management*, IT *Application Development* & IT *Application Support*, dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial.

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme monitoring, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman C*orporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary,* terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari Supervisor. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media online dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralisir persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial perseroan maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi terdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran resmi untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti call center 14000, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial. Seluruh keluhan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang terkait dengan media konvensional dan media sosial.

Bank Mandiri juga melakukan monitoring dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, *online*, elektronik maupun media sosial secara periodik untuk mengukur efektivitas aktivitas publikasi dan komunikasi perseroan. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari aktivitas publikasi dan komunikasi untuk periode selanjutnya dalam rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan media setempat dan para *stakeholder* terkait di seluruh wilayah Indonesia, *Corporate Secretary* juga bekerja sama dengan media lokal menyelenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Webinar. Di samping itu, *Corporate Secretary* melalui kantor wilayah di luar Jakarta juga melaksanakan kegiatan buka puasa bersama media lokal utama untuk meningkatkan keterikatan dan memperkuat hubungan baik.

Dengan penyelenggaraan aktivitas komunikasi di daerah ini diharapkan dapat tercipta pemberitaan positif mengenai Bank Mandiri di berbagai media tanah air baik media cetak, online, elektronik maupun media sosial sehingga mendorong opini yang positif bagi Bank Mandiri di tengah-tengah masyarakat.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:

Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*

Group dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan *Mandiri Intelligence Assistant* (MITA). MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi digital yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center modern* yang memanfaatkan *artificial intelligence*. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat pemberian respon dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan. Selain itu, layanan berbasis digital ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dari generasi milenial yang jumlahnya mencapai 43%.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 695.476 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2022, sejumlah 685.765 atau 98.60% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.
Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Stratejik- Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan pengelolaan Risiko Stratejik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajamen Risiko Stratejik Bank digambarkan sebagai berikut:

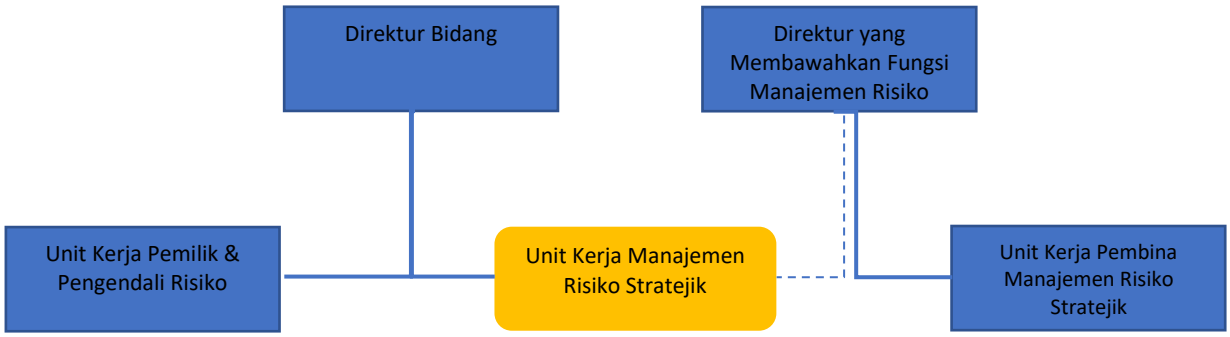

Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung-jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Stratejik dan memastikan *control* pada setiap aktivitas stratejik dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, serta bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Stratejik Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko stratejik (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

Unit Kerja Manajemen Risiko Stratejik (Senior Stratejik Risk Sesuai Bidang)

Unit Kerja Manajemen Risiko Stratejik (sesuai bidang) bertanggung-jawab untuk mengimplemntasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat menajmen risiko stratejik bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Stratejik (Bankwide/*Enterprise*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Stratejik bertanggung-jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko stratejik serta melakukan sosialisasinya.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi dalam beberapa tahun ke depan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap* BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN, antara lain Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi dan Pengembangan Talenta.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memperkuat strategi bisnis melalui penguatan visi dan misi serta penajaman fokus bisnis namun tetap adaptif mengantisipasi perubahan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang dibutuhkan. Itu sebabnya, Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri periode 2020- 2024 yang akan menjadi acuan bagi perturnbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam merespon perubahan bisnis serta sebagai usaha pencapaian target dan aspirasi utama, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide,* antara lain melalui:

- Pengembangan digital dan teknologi
- Penajaman prinsip keamanan, kecepatan, dan produktivitas (*Risk & Pricing)*
- Pengembangan *People & Culture*

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning, monitoring,* dan *evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnisnya.

1. *Planning*

   Proses *planning* di Bank Mandiri dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

   - Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perseroan menetapkan *grand strategy* & *high-level direction*.
   - Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perseroan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
   - Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perseroan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan

2. *Monitoring*

   Perseroan secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perseroan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Strategic Business & Performance Review (SBPR)* secara tematik menyesuaikan *current topic/issue* pada tahun berjalan

3. *Evaluation*

   Pada tahap ini, Bank Mandiri melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

   Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Komite Tata Kelola Terintegrasi
   Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.

3. Direksi/SEVP
   Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

   Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. *Compliance & AML-CFT Group*)

   Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Kepala Unit Kerja

   Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:
Peningkatan *compliance culture awareness*

a. Penyempurnaan Perangkat Kepatuhan Perangkat kepatuhan terdiri atas kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, perangkat kepatuhan tersebut telah dilakukan *review* secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan bank dan kondisi perkembangan terkini. Pada tahun ini juga telah dilakukan penyusunan dan *updating* atas Buku Panduan *Review* Kepatuhan sebagai acuan dalam melakukan *review*.

b. Peningkatan Budaya Kepatuhan Dalam rangka peningkatan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan hal- hal sebagai berikut:

   1. Melakukan pengkajian dan pembuatan *resume* terhadap regulasi baru sebelum disosialisasikan kepada seluruh Jajaran Bank dan Mandiri Group.

2. Mengadakan *Prudential Meeting* bersama unit kerja yang terkait dengan regulasi baru.
3. Melaksanakan Program Uji Kepatuhan kepada seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri.
4. Menyusun parameter *Internal Control Score* sebagai salah satu komponen pada penilaian *Key Performance Indikator* (KPI) yang memuat unsur Kepatuhan

c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank telah melakukan program Sertifikasi Kepatuhan baik pada level nasional yang diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan.

d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:

1. Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
2. Sosialisasi *resume* ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Melakukan identifikasi Risiko Kepatuhan yang dituangkan dalam *compliance risk library* atas seluruh kegiatan usaha Bank termasuk cabang luar negeri dan perusahaan anak yang meliputi sekurang-kurangnya kegiatan kredit, dana, treasury, operasional, akuntansi dan pelaporan,
b. Melakukan analisa faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Kepatuhan (*risk causes analysis*).
c. Merancang dan/atau mengusulkan mitigasi atas Risiko Kepatuhan tersebut, dengan mengurangi dampak (*impact*) dan/atau mengurangi kemungkinan (*likelihood*) terjadinya risiko, agar residual risk masih dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh Bank.
d. Menilai Risiko Kepatuhan (*assessing the identified risk*) yang telah dituangkan dalam *risk statement*, sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
e. Me-*review* Risiko Kepatuhan yang dibuat dan dituangkan dalam *Compliance Risk Statement* (CRS) oleh unit kerja terkait (*risk owner*) sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
f. Mengkomunikasikan setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku kepada unit kerja terkait, termasuk dampaknya terhadap unit kerja tersebut.
g. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
h. Secara selektif, melakukan *compliance test* terhadap kegiatan dengan Risiko Kepatuhan yang dinilai tinggi.
i. Mendeteksi potential *non-compliance events* sedini mungkin agar langkah langkah yang diperlukan dapat segera dilakukan.
j. Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Tata Kelola

a.	Kebijakan Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya prudent risk taking sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 tanggal 24 September 2021 Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (Malus) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variable yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan Malus dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
   - Besarnya kerugian finansial maupun *non-financial* Perseroan.
   - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.

2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
   - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.
   - Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
   - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
   - Menyebabkan dampak negatif yg signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

b. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta
Remunerasi				
Gaji	10 Orang	27.955	12 Orang	72.684
Tunjangan Perumahan	-		2 Orang	944
Tantiem	10 Orang	139.910	12 Orang	353.600
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura				
Perumahan (tidak dapat dimiliki)	-		10 Orang	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	5.308	12 Orang	-
Asuransi Penuh (dapat dimiliki)	-	3.928	12 Orang	10.811
Kesehatan (tidak dapat dimiliki)	10 Orang	1.060	12 Orang	2.992
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	10 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

c. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Total	12	70.720	10	27.982

d.	Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2022, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1. Saham dengan total 32.442.300 lembar saham.
2. Tunai dengan total Rp33.615.420.166.